

**ANALISIS PASAR INTERNAL DITINJAU DARI PENGARUH
BANTUAN MODAL, TEKNOLOGI DAN PEMASARAN
TERHADAP HASIL USAHA INDUSTRI TAHU
(Studi Kasus Pada Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia
(~~PRIMKOPTI~~) Kabupaten Banyumas)**



OLEH :

**Dra. AMBARWATI
Drs. DJOHAR ARIEF DJATMIKO, M.Si**

**UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT STUDI INDONESIA
2002**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

-
1. a. Judul Penelitian : Analisis Pasar Internal Pengaruh Bantuan Modal, Teknologi dan Pemasaran Terhadap Hasil Usaha Industri
- b. Bidang Penelitian : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
-
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama : Dra. AMBARWATI
- b. NIP : 131 569 966
- c. Gol/Pangkat : III d/ Penata Tk I
- d. Jabatan : Lektor
- e. Fakultas : Ekonomi
-
3. Anggota Peneliti :
- a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
- b. Nama Anggota :
1. Drs. JOHAR ARIEF DJATMIKO, MSi.
2. NIS : 06109020106000034
3. Gol/Pangkat : III/d
-
4. Lama Penelitian : 85 Jam/16 Minggu
5. Biaya Penelitian : Rp.2.475.000,-
-



Purwokerto, April 2002
Ketua Peneliti,

Dra. AMBARWATI
NIP.131569966

Menyetujui :
Kepala PSI-UT

DR. TIAN BELAWATI
NIP.131569974



KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, setiap dosen mendapat tugas melakukan kegiatan penelitian disamping pengajaran dan pengabdian pada masyarakat. Dengan mengucap puji dan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya salah satu tugas penelitian sudah dapat diselesaikan. Penelitian ini dibiayai dari lembaga Penelitian Pusat Studi Indonesia Universitas Terbuka. Sedangkan topik penelitiannya adalah : **Analisis Pasar Internal Ditinjau Dari Pengaruh Bantuan Modal, Teknologi Dan Pemasaran Terhadap Hasil Usaha Industri.**

Pada kesempatan ini, perlu kami sampaikan pula terima kasih, terutama kepada :

1. Bapak Drs.Lestanto Unggul Widodo,MS, Kepala UPBJJ-UT yang telah mengijinkan jalannya penelitian ini.
2. DR.Tian Belawati, selaku Kepala PPSI-UT yang telah memberikan persetujuan usulan penelitian.
3. DR.WBP.Simanjuntak,M.Ed, selaku Ketua Lembaga Penelitian UT yang telah menyeleksi dan mengoreksi format dan isi penelitian.

Mudah-mudahan apa yang sudah Bapak, Ibu, Saudara berikan akan mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Tuhan YME.

Saran dan kritik perbaikan atau penyempurnaan tetap kami harapkan agar hasil penelitian ini dapat lebih sempurna.

Purwokerto,

April 2002

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman

sistem atika
Penulisa
disesuaikan
dengan format
dlm Pedoman
Penelitian

JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kerangka Pemikiran	4
F. Hipotesis Penelitian	9
G. Metodologi Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pengaruh Bantuan Modal Dalam Meningkatkan Hasil Produksi	12
B. Bantuan Teknologi	13
C. Bantuan Pemasaran	16
III. GAMBARAN UMUM	18
A. Gambaran Umum Desa dan Responden.....	18
B. Proses Produksi.....	23
IV. PENGARUH BANTUAN MODAL, TEKNOLOGI DAN PEMASARAN TERHADAP HASIL USAHA	26
A. Pembahasan	26
1. Validitas dan Reliabilitas	26
B. Analisis Data.....	32
V. KESIMPILAN DAN SARAN	35
A. Kesimpulan	35
B. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel :	
1. Profil Responden Produsen Tahu Anggota Primkopti di Kecamatan Kabupaten Banyumas	19
2. Korelasi Validitas dan Reliabilitas Variabel Keberhasilan Usaha, Bantuan Modal, Teknologi dan Bantuan Pemasaran Pada Responden Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat	26
3. Korelasi Validitas dan Reliabilitas Variabel Keberhasilan Usaha, Bantuan Modal, Teknologi dan Bantuan Pemasaran Pada Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat.....	27
4. Frekfensi Jawaban Responden Variabel Keberhasilan Usaha Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	28
5. Frekfensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Modal Bagi Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	29
6. Frekfensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Teknologi Bagi Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	30
7. Frekfensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Pemasaran Bagi Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	31
8. Pendekatan Regresi Pengaruh Bantuan Modal, Teknologi, Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	32

Bek seluruh penulisan frekuensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Alur Kerangka Pemikiran Proses Pemberian Bantuan Modal, Teknologi dan Pemasaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Tahu	8

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Daftar Pertanyaan	39
2. Skor Variabel Analisis Prasyarat	45
3. Frekfensi Jawaban Responden Dalam Analisis Prasyarat	49
4. Responden Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat	50
5. Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	51
6. Tabulasi Jawaban Responden Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat, Korelasi Validitas dan Reliabilitas (Keberhasilan Usaha Y)	52
7. Frekfensi Jawaban Responden Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat	56
8. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat	57
9. Tabulasi Jawaban Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat, Korelasi Validitas dan Reliabilitas (Keberhasilan Usaha Y)	62
10. Frekfensi Jawaban Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	66
11. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda Yang Memenuhi Analisis Prasyarat	67

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara bersama maupun secara parsial pengaruh bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran terhadap keberhasilan usaha industri tahu anggota Primkopti di Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, baik yang tidak memenuhi maupun yang memenuhi analisis prasyarat bantuan.

Sesuai hasil analisis, ternyata terdapat 20 responden kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat bantuan, dan 30 responden yang termasuk kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat bantuan.

Baik bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran ternyata memberikan pengaruh atau kontribusi yang berarti terhadap keberhasilan usaha bagi kedua kelompok usaha.

Kedua kelompok usaha telah dapat memanfaatkan pemberian bantuan, kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat lebih dapat memanfaatkan bantuan modal, kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat lebih dapat memanfaatkan bantuan pemasaran. Bantuan teknologi lebih dapat dimanfaatkan oleh kelompok yang tidak memenuhi analisis prasyarat daripada yang memenuhi analisis prasyarat bantuan.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha, maka setiap bentuk bantuan kepada kelompok usaha, hendaknya perlu dilakukan seleksi prasyarat bantuan dengan maksud agar peningkatan keberhasilan usaha dapat diusahakan setinggi-tingginya.

Primkopti sebagai pemberi bantuan modal hendaknya diberikan dalam jumlah yang lebih besar, terutama bagi kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat.

Pemberian bantuan teknologi dan pemasaran perlu tetap dipertahankan, tetapi prioritas bantuan teknologi hendaknya ditujukan terutama bagi kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat.

ABSTRACT

The research is aimed at finding out [?] ~~the true with together~~ or partial effect assistance of capital, technology and marketing to success of tahu industry bussiness. to Primkopti members in Kalisari village, Cilongok sub district, Banyumas regency, true of not or to fill at pracondition assistance analysis.

According to analysis result, ~~in fact~~ there 20 respondent bussiness group of not to fill pracondition assistance analysis and 30 respondent into bussiness group of to fill pracondition assistance analysis.

~~Right~~ it is assistance of capital, technology and marketing in fact giving effect or contribution to mean to success bussiness for bussiness group both.

The bussiness group both had to get useful gift assistance bussiness group of to fill pracondition analysis more can useful of capital assistance, bussiness group of not to fill pracondition analysis more can useful of marketing assistance. The technology assistance more can used by group not to fill pracondition analysis than of to fill pracondition assistance analysis.

In effort increase to success bussiness, so every kind assistance to bussiness group, should need doing selection to pracondition assistance with mean for increasing bussiness get to efforting by highfully.

The Primkopti as capital assistant should to give in bigger total, its excellent for bussiness group of to fill pracondition analysis.

To gift of technology and marketing assistance need to defended, but marketing assistance priority should to give its excellent for bussiness group of not to fill pracondition analysis.

particular
terjemah
in

Universitas Terbuka

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak keluarnya Undang Undang No. 25 Tahun 1992, badan usaha koperasi berperan sebagai organisasi bisnis yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip usaha seperti ~~profit motif~~ ^{profit motive}, efisiensi modal dan biaya, serta efektivitas kegiatan. Menurut Johanes Kuhn (1990 : 129), dalam koperasi terdapat mekanisme internal antara anggota dan perusahaan koperasi yang kemudian membentuk pasar internal atau cooperative relation, baik pada koperasi pemasaran maupun koperasi pembelian. Sedangkan menurut Yuyun Wirasasmita yang menyitir pendapat (Roy, EP, 1981 : 267), menyatakan bahwa pemahaman terhadap model pasar internal dalam koperasi dilakukan melalui pendekatan Multi Plant Industry, ^{yang} Dalam pendekatan ini, koperasi dianggap sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan atau pabrik-pabrik. ^{Dalam Multi Plant industry} ~~Sesuai pendekatan~~ ini koperasi dipandang sebagai suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan keberhasilan usaha anggota atau perusahaan-perusahaan.

Produsen atau perusahaan-perusahaan sebagai anggota koperasi akan berusaha mengefisienkan program pengadaan inputnya dan menempuh berbagai cara yang dapat dibenarkan untuk meminimumkan biaya atau meningkatkan keuntungannya. Akibatnya dapat saja terjadi penggabungan antar anggota menjadi suatu kelompok yang memerlukan input sama. Dalam hubungannya dengan ada atau tidak adanya penggabungan, struktur industri atau produsen anggota koperasi dibedakan atas industri rumah tangga atau pengrajin, industri kecil, industri sedang dan industri besar. Menurut sensus Industri 1976, industri rumah tangga adalah industri kerajinan yang memperkerjakan tenaga kerja antara 1-5 orang, industri kecil dengan tenaga kerja 5-19, industri sedang dengan

italic

Lihat
cara
mengutip
dalam
buku
Pedoman
Penelitian
UT

tenaga kerja antara 20-99 orang dan industri besar dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang (BPS, 1976 :xi).

Di pandang dari aspek makro peranan industri disamping meningkatkan penyerapan tenaga kerja juga memberikan nilai tambah perekonomian. Pada tahun 1996, data nasional menunjukkan share industri kecil dan rumah tangga mencapai 61 persen dari total tenaga kerja yang terserap^{di} sektor industri. Sedangkan industri besar hanya^{menyerap sebanyak} 39 persen. Sebaliknya nilai tambah yang dihasilkan sektor industri kecil hanya 18 persen jauh lebih kecil dari industri besar yang mencapai 72 persen dari total nilai tambah sektor industri (Departemen Perindustrian, 1996). Sedangkan di Kabupaten Daerah Tingkat II Banyumas, pada tahun 1997 sektor industri atas dasar harga konstan 1983 memberikan sumbangan 9,94 persen, atau masih lebih rendah dari sumbangan sektor pertanian 38,52 persen terhadap PDRB.

Pengembangan Industri^{baik} dipandang secara mikro dan makro, memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian. Sesuai pandangan mikro, bahwa keberhasilan usaha koperasi dan industri sebagai anggota koperasi ditentukan oleh strategi manajemen yang ditetapkan dalam pasar internal. Strategi tersebut meliputi kebijakan permodalan, teknologi dan pemasaran yang dapat memberikan pola keterkaitan yang saling menguntungkan dalam pasar internal. Dengan demikian, usaha pengendalian bantuan modal, teknologi dan pemasaran oleh koperasi diharapkan akan membawa pada meningkatkan keberhasilan usaha pada industri selaku anggota koperasi.

B. Perumusan Masalah

Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Primkopti) berfungsi mengadakan bahan baku kedelai untuk diproses lebih lanjut menjadi tempe

dan tahu oleh sekelompok produsen atau industri yang menjadi anggotanya. Anggota koperasi adalah konsumen industri sehingga kegiatan pengadaan barang atau jasa oleh Primkopti kepada anggota adalah ^{menyediakan} input produksi. Primkopti bertugas membeli kedelai dari pasar (menurut keadaan pasar yang dihadapi) dalam jumlah, harga dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan seluruh anggotanya. Setelah itu, tugas Primkopti adalah menjual kedelai pada anggota. Tugas lain adalah ^{melayani} pelayanan pemberian bantuan input seperti ~~bantuan~~ modal, teknologi dan pemasaran bagi sekelompok produsen yang menjadi anggotanya. Sebaliknya tugas produsen atau anggota adalah berusaha agar memperoleh jumlah dan kualitas input tertentu, memperoleh keuntungan, bekerja efisien dan efektif.

Bagi ^P produsen atau indutri tahu anggota Primkopti di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, ^{lebih} masih banyak yang menggunakan teknologi mesin pengolah tahu yang bertenaga uap dibanding yang menggunakan teknologi tenaga motor, juga masih ada produsen yang menyewa mesin pengolah tahu karena terbatasnya modal. Semua itu mengakibatkan perbedaan produksi dan produktivitas. Masih berhubungan dengan investasi, Primkopti di dalam memberikan bantuan modal besarnya bervariasi sehingga tentunya akan berbeda pengaruhnya terhadap hasil usaha produsen. Di dalam pemasaran hasil produksi, sudah ada usaha dari Primkopti untuk membantu usaha pemasaran hasil produksi dengan cara pemasaran secara kelompok atau bersama. Dengan melihat adanya keterbatasan yang dijumpai, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, bagaimana pengaruh bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap hasil usaha industri anggota Primkopti Kabupaten Banyumas.

apakah maksudnya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran terhadap keberhasilan usaha industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, jika analisis prasyarat pemberian bantuan terpenuhi.
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran terhadap keberhasilan usaha industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, jika analisis prasyarat pemberian bantuan tidak terpenuhi.
3. Untuk mengetahui mana yang lebih berpengaruh antara bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha industri tahu yang memenuhi ataupun yang tidak memenuhi analisis prasyarat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini diantaranya : *singkatan apa?*

1. Dapat diketahui sampai sejauh mana keberhasilan **PLKB** dalam membina dan membimbing atau membantu mencapai keberhasilan usaha industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.
2. Bagi kelompok usaha dan anggota penerima program bantuan akan dapat dipakai sebagai pembandingan dalam mengevaluasi keberhasilan usaha atau kegiatannya.

Gunakan sistematika Format Penyusunan Lap. sesuai dengan Pedoman Penelitian UT

~~E. Kerangka Pemikiran~~ → masuk Tinjauan Pustaka

Dalam perjalanannya, perkembangan industri kecil dihambat oleh faktor modal. Hal ini disadari karena banyak dari lembaga keuangan atau perbankan yang memberikan perlakuan berbeda dalam pemberian kreditnya. Dalam hal ini dunia perbankan lebih condong pada industri

formal (Industri Menengah dan Besar) karena industri ini dapat memberikan jaminan atau agunan kredit yang diharapkan dunia Perbankan, sedangkan sumber modal lain menunjukkan mahalnya biaya modal, (Lyn Squire ; 1982 / 166). Produktivitas industri kecil perkembangannya lambat karena produksinya lebih ^{padat} intensif tenaga kerja, atau bukan ^{padat} intensif modal sebagaimana yang terjadi pada industri menengah atau besar.

Perhatikan!
Pedoman
Penelitian UT
tgg cara
mengutip

Studi bantuan modal terhadap hasil produksi industri kecil dilakukan di Jakarta oleh Kadin pada tahun 1989, Hasilnya ^{menunjukkan} memberikan penjelasan bahwa modal industri kecil sangat peka (~~menuju pada gejala kebangkrutan~~) terhadap perubahan nilai ^{nilai tukar} atau kurs mata uang rupiah dengan ^{terhadap} kurs mata uang negara lain terutama Amerika Serikat. Dengan demikian, struktur modal atau besar kecilnya modal akan menentukan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil. Demikian juga produsen industri tahu anggota Primkopti Kabupaten Banyumas, keberhasilan usahanya juga akan ditentukan oleh besarnya modal.

→
mengapa?
Apa barang modal dibeli dengan mata uang asing?
Barang modal adalah mesin, peralatan, pabrik dsb
cek pengertian modal usaha bagi koperasi melalui literatur / riset tentang koperasi. kn penelitian ini tidak membahas aspek ekonomi secara makro

Kebanyakan industri kecil yang ~~modalnya terbatas akan~~ lebih banyak menggunakan teknologi yang sederhana, lebih murah dan lebih langsung dapat diterapkan. Kelemahan proses produksi ini mengakibatkan relatif rendahnya hasil usaha industri kecil. Disamping itu kelemahan produksi juga mengakibatkan kegiatan produksi belum dapat mengoptimalkan hasil produksi pada skala usaha tertentu. Disisi lain bagi industri skala menengah dan besar yang lebih ^{padat} intensif teknologi atau ^k padat modal akan lebih produktif. Keterbatasan pada industri kecil semakin dihambat oleh kondisi pasar internal dimana pemasaran hasil produksinya lebih didasarkan pada pesanan, musiman, atau hanya dihadapkan pada pasar tradisional disekitar tempat usaha atau tempat tinggalnya.

Dalam proses produksi penggunaan input modal yang efisien ditandai oleh biaya-biaya yang efisien, yaitu pemanfaatan biaya yang didasar-

kan pada konsep pemanfaatan internal ekonomis. Menurut pandangan ekonom Albert Marshal, pemanfaatan internal ekonomis menyebabkan kurve biaya yang dihadapi masing-masing golongan industri akan berbeda-beda. Pada industri kecil, internal ekonomis belum dapat menurunkan biaya produksi pada tingkat yang terendah dibandingkan industri menengah atau besar. Studi yang berhubungan dengan pemanfaatan internal ekonomis memperlihatkan, bahwa biaya produksi rata-rata industri kecil lebih besar dari pada industri menengah dan industri besar. Disamping itu biaya produksi rata-rata industri kecil juga lebih besar dari biaya produksi rata-rata industri, akibatnya dapat terjadi price leadership (Suwito Santoso, 1984 : 16)

Hubungannya perubahan teknologi dengan perubahan hasil produksi, menurut Dominic Salvatore (1989), menyangkut tiga keadaan perubahan, yaitu tambahan hasil yang konstan atas skala produksi (Constant return to scale), tambahan hasil yang menaik atas skala produksi (Increasing return to scale) dan tambahan hasil yang lebih kecil (Decreasing return to scale). Constant return to scale berarti kalau semua faktor produksi dinaikkan dengan proporsi tertentu, maka output yang dihasilkan akan meningkat dengan proporsi yang sama. Pada increasing return to scale, kenaikan output proporsinya lebih besar dari pada kenaikan input, pada kondisi ini terjadi pembagian kerja dan spesialisasi yang lebih baik. Sedangkan pada decreasing return, penggunaan input yang lebih besar akan menyebabkan kenaikan output dengan proporsi yang lebih kecil. Sesuai landasan teori tersebut, maka bantuan teknologi yang diberikan Primkopti pada anggota produsen, seharusnya menggunakan strategi manajemen pada pengambilan keputusan yang dapat mencapai keadaan increasing return to scale.

Selanjutnya hasil produksi juga tidak hanya ditentukan oleh modal dan teknologi, tetapi faktor pemasaran juga ikut menentukan besar-kecilnya

Perubahan rupa yang relevan dengan objek penelitian? Ada hasil riset? Kalau tidak relevan dengan penelitian ini hilangkan

Ada riset yang mendukung?

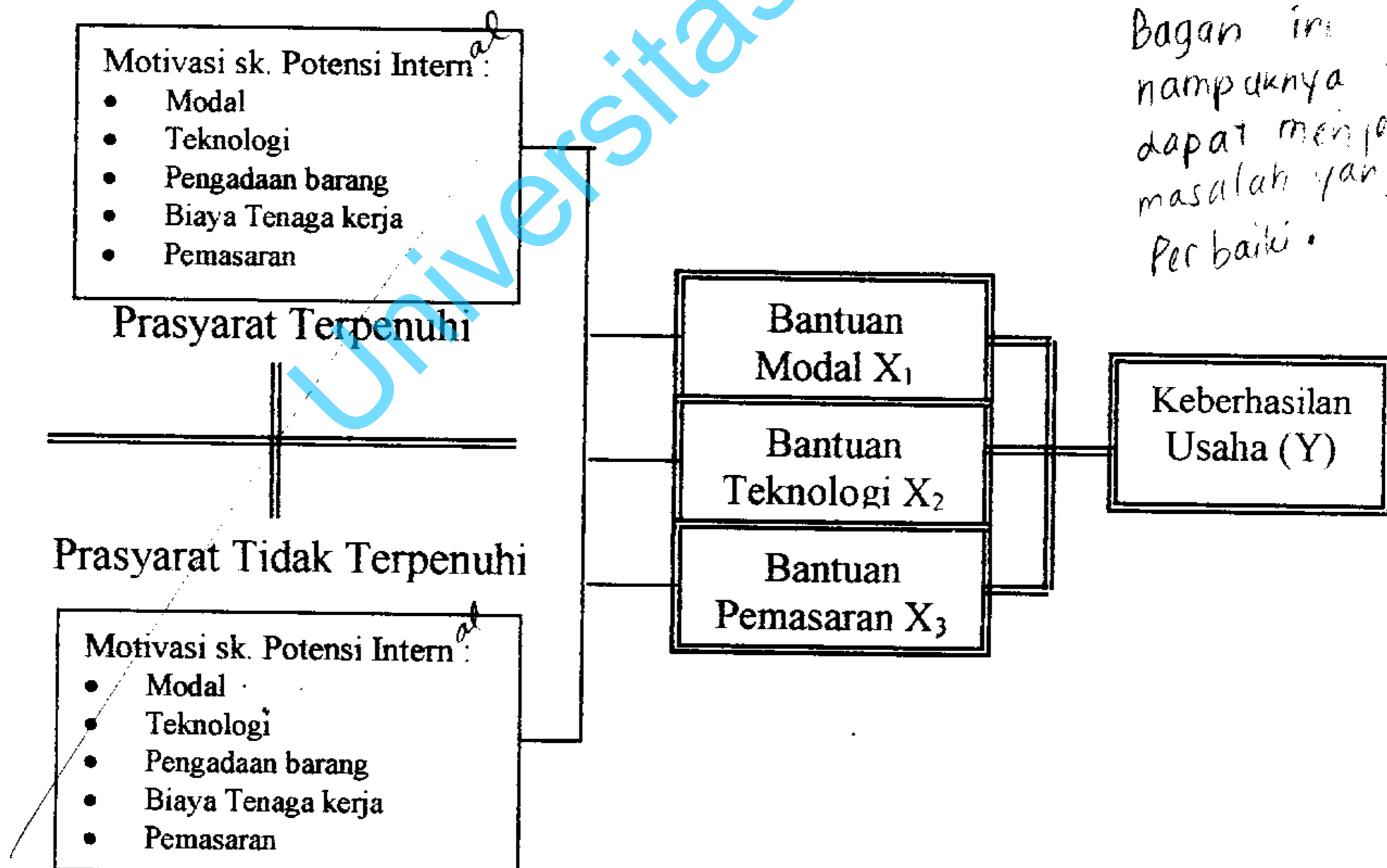
output
 produk yang dihasilkan, dan akhirnya menentukan besar-kecilnya biaya atas input. Keterbatasan industri kecil dalam bidang pemasaran menyangkut kesulitan atau ketidakmampuan produsen untuk memahami informasi pemasaran. Proses produksi menghasilkan produk, tetapi jika tidak didukung aspek pemasaran akan sulit bagi industri dalam menentukan skala usaha yang dapat mengoptimalkan keuntungan atau yang meminimumkan biaya.

Secara konseptual, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha industri, baik faktor endogen maupun eksogen. Dalam penelitian ini, faktor yang berpengaruh dibatasi hanya menyangkut pada ruang lingkup pasar internal, yaitu bantuan Primkopti kepada produsen anggota koperasi yang menghendaki keberhasilan usahanya berkembang. Bantuan yang diberikan Primkopti dalam bentuk bantuan modal, teknologi dan pemasaran. Pemberian bantuan kepada produsen anggota kurang atau belum dilakukan analisis seleksi, yang menyangkut prasarat yang berhubungan dengan potensi internal dan motivasi semangat kerja. Akibat dari kurangnya analisis seleksi, maka dapat terjadi bantuan tidak mengena pada tercapainya tujuan, kurang aspiratif, dan kurang produktif. Bahkan bantuan permodalan dapat cenderung konsumtif, oleh karena itu analisis seleksi prasarat merupakan faktor penentu tercapainya tujuan peningkatan hasil usaha.

Analisis prasarat yang menyangkut potensi internal, meliputi kemampuan sumberdaya dan kemampuan beraktivitas dalam proses produksi yang dimiliki perusahaan. Potensi ini meliputi modal yang digunakan, teknologi, ^{kefersediaan bahan baku} pengadaan bahan, biaya tenaga kerja, pemasaran dan persyaratan usaha. Sedangkan motivasi ^{semangat} ~~semangat~~ kerja adalah motivasi untuk bekerjasama dengan giat, dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama. Sedangkan ^M motivasi sebagai prasarat seleksi diartikan oleh Wahjo Sumidjo (1987), sebagai dorongan kerja yang timbul pada diri

seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dorongan ini berupa kebutuhan atau keinginan yang dirasakan seseorang dan dilandasi adanya pengharapan (*italic* expectation) untuk sukses. Menurut Stoner dan Freeman (1994 : 33), karakteristik individual yang mempengaruhi motivasi adalah minat, sikap, dan kebutuhan. Menurut Higgins yang dikutip (Husein Umar, 1998), karakteristik individu meliputi mutu pekerjaan, kejujuran, inisiatif, kehadiran (disiplin), sikap, kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab dan pemanfaatan waktu. Secara garis besar, motivasi semangat kerja individu menyangkut semangat kerja keras, tekun, berani ambil *risiko* resiko, terbuka, disiplin, percaya diri, kemampuan dan hidup hemat. kemampuan apa ?

Hubungan antara keberhasilan usaha (Y) yang bergantung pada faktor bantuan modal (X_1), teknologi (X_2) dan pemasaran (X_3), secara konseptual dapat diformulasikan dalam alur pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1 : Alur Kerangka Pemikiran Proses Pemberian Bantuan Modal, Teknologi dan Pemasaran Untuk Meningkatkan Keberhasilan Usaha Produksi Tahu.

~~F. Hipotesis Penelitian~~

1. Sesuai analisis prasyarat pemberian bantuan baik yang memenuhi prasyarat maupun tidak, secara bersama-sama baik bantuan modal, teknologi dan pemasaran berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha Industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok.
2. Bantuan modal lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha dari pada bantuan teknologi dan pemasaran.

Tidak
Perlu.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran serta keberhasilan usaha Industri Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sebagai populasi sasaran adalah anggota Primkopti Di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Karakteristik populasi sasaran bersifat tidak homogen, dengan klasifikasi mereka yang menjalankan kegiatan usaha industri tahu. Stratifikasi populasi berdasarkan pada jenis usaha tersebut, dan sampel diambil secara proporsional stratified random sampling sebesar 5 persen dari anggota populasi.

Sebagai responden adalah anggota Primkopti penerima bantuan modal, teknologi dan pemasaran. Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan metode survey melalui wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan terstruktur. Data primer yang diambil adalah data *cross section*. Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari kantor instansi terkait.

Bab III

Setiap variabel dinyatakan dalam indikatornya, diukur dengan menggunakan sistem skor skala 3 (tiga) yang berarti nilai 3 (tiga) lebih baik dari nilai 1 (satu). Uji validitas dan realibilitas atas setiap item dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi produk moment dan sperman brown.

Pembahasan penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Analisis Prasarat yang ditetapkan berdasarkan pada pertimbangan potensi intern^{al} dan motivasi semangat kerja. Hasil analisisnya akan dapat membedakan tinggi rendahnya potensi dan motivasi semangat kerja, sehingga masing-masing responden akan dapat digolongkan menjadi responden yang memenuhi prasarat dan yang tidak memenuhi analisis prasarat. Batasan kedua prasarat tersebut menggunakan standar yang ditetapkan dengan cara menghitung mean atau rata-rata skor potensi intern^{al} dan motivasi semangat kerja, yaitu dengan rata-rata kelompok (~~group data~~) dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum Mi Fi}{n}$$

dimana :

Mi : adalah rata-rata mean ~~group~~ kelompok

Fi : frek^unsi masing-masing ~~group~~ kelompok

N : jumlah responden

Batasan :

Jika skor potensi intern^{al} dan motivasi semangat kerja ^{lebih besar} mean, maka kedua prasarat tinggi, atau kedua prasarat terpenuhi.

Pendekatan analisis berikutnya adalah metode untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, dan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

Model
Prediksi

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

dimana :

Y : Keberhasilan usaha

X₁ : Bantuan modal

X₂ : Bantuan teknologi

X₃ : Bantuan pemasaran

e : Kesalahan pengganggu

B₀ : Koefisien teknis

B_j : Koefisien regresi

Dalam penelitian ini variabel

Wariabel dalam persamaan ~~dioperasionalkan~~ ^{dinyatakan berdasarkan operasional} dengan definisi sebagai berikut : (~~Amiruddin, 1987~~)

1. Bantuan modal, adalah bantuan dana atau kredit dari Kopti atau lembaga lain yang diterima kepada industri tahu. Bantuan modal tersebut dapat berupa modal kerja, modal tetap, modal fisik dan pembagian tabungan.
2. Bantuan teknologi, meliputi bantuan teknologi atas koordinasinya dengan Dinas Perindustrian diberikan kepada industri tahu yang dapat berakibat terhadap perubahan volume usaha, biaya, ^{disain} ~~desain~~ atau bungkus dan diversivikasi.
3. Bantuan pemasaran, adalah pemberian bantuan pemasaran oleh Kopti kepada industri tahu yang berupa keikutsertaannya memasarkan penjualan, distribusi, promosi dan hambatan penjualan.
4. Keberhasilan usaha, adalah tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang berupa laba atau keuntungan, efisiensi penggunaan modal, perputaran modal kerja, perputaran ~~piutang~~ piutang.

Diadopsi dari Amiruddin
jika tidak perlu diulangi
kan.

✓

Tambahkan hasil² penelitian^{81159.pdf} yang relevan untuk memperkuat alasan pemilihan model, metode penelitian & nantinya akan sangat berguna untuk mempertajam analisis

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengaruh Bantuan Modal Dalam Meningkatkan Hasil Produksi

Dalam aspek makro investasi merupakan variabel penentu nilai tambah atau pendapatan nasional. Jika ada tambahan investasi maka pendapatan nasional akan meningkat sebesar nilai investasi kali multiplier-nya (Soediyono. R, 1981 : 44). Dalam meningkatkan akumulasi investasi atau pertambahan netto pada barang-barang modal yang tersedia (*stock of capital*), dapat dilakukan dengan cara mengusahakan kenaikan tingkat tabungan. Tabungan tersebut berupa tabungan swasta yaitu tabungan perorangan (*personal saving*), tabungan usaha (*business saving*), tabungan pemerintah (*government saving*), menaikkan tingkat pajak, melalui kredit lembaga keuangan, bantuan luar negeri dan tabungan paksa (*forced saving*) dengan defisit financing yang inflatoir yaitu Pengeluaran Pemerintah lebih besar dari Pajak. (Kadariah ; 1979 ; 11).

Hilangkan tidak relevan dengan penelitian ini

Secara mikro, Investasi, berarti menyediakan sumber dana (baik dalam bentuk modal kerja dan modal tetap) yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Baik ~~secara makro maupun mikro~~ perkembangan produksi sedikit-dikitnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu pertumbuhan modal atau investasi dan meningkatnya ketrampilan sumber daya manusia. (Marzuki Usman, dkk, 1988 : 277). Sedangkan pada sisi lain, keputusan untuk menambah modal atau memperluas investasi akan ditentukan oleh perimbangan antara efisiensi marginal^{j atas} modal dengan tingkat suku bunga yang berlaku atas obligasi atau surat-surat berharga lainnya. Sesuai hal ini, konsep efisiensi modal bagi industri berarti bagaimana penggunaan modal dapat menciptakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*), atau tingkat bunga.

✓

✓

Harrod-Domar, berpendapat bahwa investasi merupakan instrumen atau alat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan atau pendapatan perkapita. (Hendra Esmara, 1986.). Dengan demikian bagi Koperasi, Pemerintah dan Lembaga-lembaga Keuangan yang menginginkan peningkatan pendapatan atau keuntungan, perlu mengambil langkah strategis dengan memberikan pembinaan dan bantuan permodalan. Bantuan permodalan dapat berupa kredit investasi dan modal kerja seperti Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan dalam upaya untuk lebih meningkatkan penanaman modal (investasi).

Pengambilan keputusan menambah modal didasarkan pada pertimbangan harapan memperoleh keuntungan. Sedangkan efisiensi tidaknya penggunaan modal ditentukan perimbangan antara efisiensi marginal modal dengan tingkat suku bunga yang berlaku. Dalam hal ini satu tambahan modal atau investasi akan menguntungkan jika efisiensi marginal modal (*Marginal Efficiency Of Capital/MEC*) lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku. (Bruce Glassburner dan Aditiawan Chandra, 1985.).

B. Bantuan Teknologi

Teknologi adalah kemampuan untuk mengoperasionalkan pabrik dan atau menangani proses produksi badan usaha dari bahan baku sampai barang jadi. Mengenai bentuk bantuan teknologi yang diberikan oleh koperasi pada produsen industri sebagai anggotanya, meliputi perbaikan teknik, metoda^e, proses produksi atau perbaikan organisasi dan pengelolaan (Sudarsono, 1986). ^{Bantuan-bantuan} Penggunaan yang demikian diharapkan dapat meningkatkan produktivitas faktor produksi, menaikkan skala usaha dan membantu mempercepat transformasi pola kegiatan ekonomi dari yang masih bersifat tradisional ke arah pola kegiatan yang lebih maju

Aspek ekonomi
maka spt ini
tak perlu
dijelaskan
Pertajam
pada kajian
pustaka / riset
yang relevan
dengan bantuan
modal bagi
koperasi
saja bukan
modal bagi
perekonomian
secara
makro
↙

(Mubyarto, 1986). Penggunaan teknologi yang cocok seperti tersebut di atas adalah sangat luas, karena mencakup teknologi apa saja yang mempunyai dampak meningkatkan taraf hidup masyarakat, dalam hal ini adalah kesejahteraan produsen anggota Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia (Primkopti). Dalam hal ini penerapan teknologi pada suatu usaha banyak ditentukan oleh peranan pendidikan, pelatihan, ketrampilan, dan pengalaman serta sikap individu atau masyarakat.

Mengenai manfaat teknologi, misalnya mekanisasi dalam sektor pertanian, seperti penggunaan traktor, mesin pengupas padi dan mesin penumbuk. Dengan mekanisasi penggunaan mesin perontok, mesin pengering dan winower (mesin pembersih), produktivitas sektor pertanian meningkat, karena mekanisasi dapat menghindari kehilangan dan kerusakan produk pada penanganan pasca panen yaitu dari 17 - 20 persen menjadi 3 - 4 persen, (G Kartasaputra, dkk, 1991 : 9).

Hubungan mekanisasi dengan penyerapan tenaga kerja, dikemukakan oleh Rudolf Sinaga (1978), bahwa hasil mekanisasi melalui traktor dalam waktu setahun akan dapat menggantikan 650 - 2210 hari kerja manusia (hari kerja manusia, termasuk dengan mempergunakan kerbau, bajak ataupun cangkul). Pemakaian mesin pengupas padi mini yang meluas antara tahun 1971 - 1973, sudah menyita kira-kira 125 juta hari kerja. Sebelumnya ibu-ibu rumah tangga menguliti padi dengan tangan yang merupakan pekerjaan setengah tahun penuh bagi mereka, (J Hartmann dan W Clauss, 1983 : 91). Gejala ini merupakan persoalan menyempitnya lapangan kerja sehingga diperlukan adanya alternatif pekerjaan diluar non pertanian, dan Indikasi ini memperlihatkan bahwa di pedesaan telah terjadi perubahan dimana sektor non pertanian semakin signifikan. Dengan demikian perkembangan teknologi sektor pertanian semakin membawa akan pentingnya pengembangan hasil-hasil produksi

di luar =
non ?

✓
✓
✓
Susun
ulang
kalimat
ini

atau produktivitas termasuk di dalamnya industri atau produsen anggota Primkopti.

Kebijakan pembinaan untuk mendorong investasi ditujukan pada usaha membangun masyarakat industri yang berdimensi struktural dan kultural (Departemen Perindustrian RI, 1992 : 2). Dimensi struktural menunjukkan usaha perubahan pada upaya mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Dalam dimensi ini terdapat dua kekuatan pokok yaitu industri yang kuat didukung oleh pertanian yang tangguh. Industri maju di dalamnya terkandung struktur yang kokoh serta terkait erat dengan sektor ekonomi lainnya, didukung oleh penguasaan teknologi serta mempunyai daya saing kuat dalam memasuki pasaran global. Sedangkan dimensi kultural, tampak pada tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai baru yang sangat bermanfaat dalam menopang terbentuknya masyarakat industri. Nilai-nilai baru itu antara lain adalah sikap dan tingkah laku rasional, etos kerja, menghargai waktu, hemat, kompetisi, orientasi masa depan, produktif dan lain-lain.

Pembinaan pengembangan industri dibedakan atas pembinaan rutin dan bukan rutin. Bentuk pembinaan rutin dari sisi perdagangan diantaranya tentang monitoring, evaluasi dan pelaporan, pengadaan, penyediaan dan penyaluran barang-barang niaga beserta dengan harganya; pelayanan informasi perdagangan kepada dunia usaha dan memonitoring terhadap harga barang pokok atau barang strategis; peningkatan dan perluasan pasar dan promosi serta pemberian bimbingan teknis; meningkatkan daya saing, komoditi andalan daerah, pembinaan tertib niaga, pembinaan lintas sektoral, peningkatan perlindungan konsumen dan produsen; melaksanakan tera dan tera ulang serta penyidikan terhadap pelanggarannya. Sedangkan dalam rangka meningkatkan ekspor komoditi, pembinaan dilakukan terhadap calon eksportir melalui

penyediaan informasi harga komoditi dan lain-lain.

Pembinaan dari sisi pengembangan manufaktur menyangkut : pengembangan industri dalam menciptakan lapangan kerja; pengolahan sumber daya alam secara optimal ; program keterkaitan antar sektor industri dan sektor lainnya dengan sistem Bapak Angkat/Mitra Usaha yang berorientasi ekspor ; pengembangan kelompok usaha industri.

C. Bantuan Pemasaran

Pola perkembangan pemasaran telah berubah dari orientasi produk ^{product} (~~produk~~ oriented) ke ^{pada} konsumen ^{customer} oriented (~~costumer~~ oriented). Pada konsep pertama, pemasaran lebih menekankan pada produk. Dalam konsep ini masih berlaku Hukum Say, bahwa setiap barang akan menciptakan permintaannya sendiri. Sedangkan konsep kedua menempatkan konsumen sebagai orang yang paling terhormat, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas utama dalam memasarkan produk. Hal ini sesuai dengan pengertian konsep pemasaran yang dikemukakan oleh Philip Kotler (1993), bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan managerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai dengan lainnya. Definisi ini bertumpu pada konsep pokok seperti : kebutuhan, keinginan dan permintaan produk, nilai, kepuasan, pertukaran atau jual beli dan transaksi pasar dan pemasaran. Sesuai pengertian ini, kegiatan pemasaran meliputi tindakan-tindakan yang menyebabkan perpindahan hak milik atas benda-benda dan jasa-jasa yang menimbulkan distribusi fisik dari pada barang tersebut (Winardi, 1980).

cek penulisan
bahasa
Inggris

Di dalam pemasaran terdapat fungsi pertukaran, pengadaan secara fisik dan pemberian jasa. Fungsi pertukaran berhubungan dengan menjual dan membeli, fungsi pengadaan menyangkut pengangkutan dan usaha

penyimpanan, sedangkan fungsi pemberian jasa meliputi kegiatan informasi pasar, penanggung^{risiko}an resiko, dan standardisasi. Bagi banyak industri kecil pada umumnya, informasi pasar yang penting adalah tentang : produk apa yang akan dijual dan berapa jumlahnya, produk apa yang akan dibeli, harga yang diinginkan, saluran distribusi yang cocok, preferensi produk, motivasi konsumen untuk membeli dan sebagainya. Informasi pasar tersebut itulah yang sulit diperoleh para produsen industri anggota Primkopti. Dengan demikian sangat bermaaf jika koperasi dapat mengembangkan anggotanya melalui pemberian informasi tersebut.

apa maksudnya ?

Universitas Terbuka

IV III. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Desa dan Responden

Desa Kalisari merupakan salah satu desa dari 20 desa yang ada di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Di desa ini potensi produsen tahu tempe menempati jumlah terbesar dibanding desa-desa lainnya. Sebagai produsen anggota Primkopti setiap produsen mendapat fasilitas berupa bantuan modal dari Primkopti maupun atas usahanya sendiri mencari sumber modal lain. Disamping bantuan modal Primkopti juga membantu dalam memasarkan produk serta bantuan teknologi yang bekerja sama dengan instansi terkait. Karakteristik produsen tahu tempe dibedakan menjadi produsen tahu dengan alat tradisional dan produsen tahu dengan menggunakan mesin dimana yang menggunakan mesin dibedakan menjadi kapasitas kecil di bawah 200 potong dan kapasitas besar diatas 200 potong.

Sebagai responden adalah produsen tahu tempe yang menerima bantuan modal, teknologi dan pemasaran dari Primkopti, berada di wilayah Kecamatan Cilongok. Dari jumlah 50 responden masing-masing 20 responden tidak memenuhi analisa prasyarat dan 30 responden yang memenuhi analisa prasyarat ^{memiliki} dengan profil seperti tampak dalam tabel 1. ✓

Tabel 1. Profil Responden Produsen Tahu Anggota Primkoпти di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Keterangan	Tidak Memenuhi AP	Memenuhi AP	Jumlah	Persentase
1	Umur :				
	20 - 30	2	3	5	10.00
	31 - 35	5	6	11	22.00
	36 - 40	6	12	18	36.00
	>40	7	9	16	32.00
		20	30	50	100.00
2.	Pendidikan				
	Sekolah Dasar	11	15	26	52.00
	SLTP	7	10	17	34.00
	SLTA	2	5	7	14.00
		20	30	50	100.00
3.	Lama Usaha				
	< 3 tahun	2	8	10	20.00
	3 - 6 tahun	10	12	22	44.00
	> 6 tahun	8	10	18	36.00
		20	30	50	100.00
4.	Status Keluarga				
	Kawin	20	30	50	100.00
	Tidak Kawin	0	0	0	0.00
		20	30	50	100.00
5	Tanggungjawab Keluarga				
	< 2 orang	8	9	17	34.00
	2 - 4 orang	6	8	14	28.00
	> 4 orang	6	13	19	38.00
		20	30	50	100.00
6.	Jumlah Bantuan Kredit				
	< Rp 250.000	8	10	18	36.00
	Rp 250.000 - Rp 500.000	10	13	23	46.00
	> Rp 500.000	2	7	9	18.00
		20	30	50	100.00

7	Karakteristik Teknologi				
	Tradisional	7	11	18	36.00
	Mesin kapasitas 40	6	9	15	30.00
	Mesin kapasitas 200	2	4	6	12.00
		15	24	39	78.00
8	Lokasi Pemasaran di lokasi perusahaan pasar desa pasar kota	2 7 11	4 9 17	6 16 28	12.00 32.00 56.00
		20	30	50	100.00
9	Sistim Penjualan				
	Langsung	7	9	16	32.00
	Penyalur	13	21	34	68.00
		20	30	50	100.00
10	Jumlah karyawan 3 - 10 11 - 17 18 - 26	11 7 2	13 15 2	24 22 4	48.00 44.00 8.00
		20	30	50	100.00
11	Hasil Produksi (Unit per bulan) Tradisional < 1390 Mesin kapasitas 40 (< 2600) Mesin kapasitas 200 (< 3700)	7 8 5	13 15 2	20 23 7	40.00 46.00 14.00
		20	30	50	100.00
12	Pendapatan Tradisional < 1.270.000 Mesin kapasitas 40 (< 2 juta) Mesin kapasitas 200 (< 4 juta)	9 8 3	13 15 2	22 23 5	44.00 46.00 10.00
		20	30	50	100.00

Sesuai tabel 1 dijelaskan bahwa umur responden berkisar antara 20 sampai lebih dari 40 tahun dengan indikasi sebagian besar (38,46%) berumur 36 – 40 tahun, sedang sisanya sebagian kecil (11,54%) berumur antara 20 – 30 tahun. Klasifikasi umur yang demikian menunjukkan bahwa responden masih memiliki potensi untuk berusaha atau bekerja secara produktif.

Pendidikan responden sebagian besar (57,69%) mengenyam pendidikan sekolah dasar, sedangkan 30,77% dan 11,54% mengenyam pendidikan SLTP dan SLTA. Dengan latar belakang klasifikasi pendidikan tersebut, maka masih cukup sulit bagi responden untuk dapat berfikir dan menerima perubahan teknologi yang akan mendorong pertumbuhan usahanya.

Lama usaha bagi setiap responden berbeda-beda, sebagian besar (46,15%) berpengalaman usaha antara 3 – 6 tahun. Sedangkan yang berpengalaman di bawah 3 tahun sebanyak 23,08% dan yang berpengalaman lebih dari 6 tahun sebanyak 30,77%. Komposisi pengalaman ini cukup memberikan potensi di dalam menekuni usaha yang dijalankan.

Status keluarga menunjukkan bahwa semua responden berstatus kawin, dengan tanggungan keluarga yang bervariasi. Responden yang mempunyai tanggungan keluarga di bawah 2 orang sebanyak 34,62%; antara 2 – 4 orang 30,77% dan responden dengan tanggungan keluarga lebih dari 4 orang sebanyak 34,62%. Dengan demikian sebagian besar responden memiliki tanggungan di bawah 4 orang, sehingga cukup beralasan bagi responden untuk bekerja lebih giat, semangat guna dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Jumlah bantuan kredit menunjukkan bahwa sebagian besar atau 46% menerima bantuan antara Rp 250.000,- – Rp 500.000,-. Sedangkan sisanya 36% mendapat bantuan dibawah Rp 250.000,- dan 18% menerima bantuan di atas Rp 500.000,-.

Cara benar
penulisan
bosarnya
jumlahnya
adalah
Rp 250.000,00

Responden di dalam melakukan produksi dibedakan menjadi teknologi tradisional, mesin kapasitas 40 dan mesin kapasitas 200. Ternyata sebagian besar menggunakan teknologi tradisional dan mesin berkapasitas 40 potong. Hasil produksi ini dipasarkan oleh produsen baik kepada konsumen dilokasi perusahaan, pasar desa maupun pasar kota. Ternyata sebagian besar atau 56% menjual ke pasar kota, 32% ke pasar desa dan 12% ke konsumen dilokasi perusahaan.

Didalam melakukan penjualan sistem yang dipakai berupa sistem penjualan langsung dan melalui penyalur atau pedagang. Dalam hal ini 68% melalui sistem penjualan penyalur dan 32 % melalui penjualan langsung.

Jumlah karyawan yang terlibat dalam produksi dan pemasaran menunjukkan bahwa 48% dengan jumlah karyawan antara 3 – 10 orang, 44% dengan jumlah karyawan antara 11-17 orang dan sisanya 8% produsen dengan jumlah karyawan antara 18-26 orang.

Hasil produksi per bulan dalam unit bervariasi antara produsen tradisional, mesin kapasitas 40 dan mesin kapasitas 200. Sebagian besar produsen atau 46% mencapai hasil produksi di bawah 2.600 unit, sedang 40% dibawah 1.390 unit dan 14% dengan hasil produksi di bawah 3.700 unit.

Berdasarkan hasil produksi yang dicapai masing-masing memperoleh pendapatan per bulan untuk produsen tradisional dengan pendapatan di bawah Rp 1.270.000,00 sebanyak 44% responden, pendapatan di bawah Rp. 2.000.000,00 sebanyak 46 % responden dan pendapatan di bawah Rp 4.000.000,00, hanya sebagian kecil responden yaitu sebanyak 10% .

B. Proses Produksi

Prosedur pembuatan tahu dapat dibagi menjadi beberapa tahap, tiap-tiap tahap mengalami proses yang berbeda-beda, adapun proses tersebut antara lain :

1. Proses Pemilihan dan Perendaman Kedelai

Kedelai yang dipilih sebagai bahan baku tahu adalah kedelai yang baik atau memenuhi syarat, kemudian setelah dilakukan pemilihan kedelai, selanjutnya direndam dalam air selama 4-5 jam sehingga kedelai menjadi mekar. Kedelai yang sudah mekar tersebut dituras yaitu diambil dari rendaman kemudian disimpan dalam keranjang bambu sambil dibersihkan dari kotoran yang tercampur dengan kedelai tadi dan juga dilakukan pencucian kedelai sampai benar-benar bersih (air cuciannya jernih).

2. Proses Penggilingan Kedelai

Kedelai yang masih bersih disimpan kemudian dimasukkan pada penggilingan dan mulai digiling (dengan tenaga manusia). Lama waktu penggilingan itu tidak dapat ditentukan secara tepat, sebab tergantung dari banyak sedikitnya kedelai yang digiling dan kekuatan penggilingan. Pada umumnya kedelai seberat 3-4 kg dapat diselesaikan dalam waktu satu jam.

Selama kedelai digiling, diberi air dari atas penggilingan sedikit demi sedikit. Jumlah air yang ditambahkan dari mulai proses penggilingan sampai selesai, diperoleh cairan kedelai atau santan kedelai kurang lebih 20-30 liter untuk 3-4 kg kedelai.

3. Proses Merebus/Memasak Santan Kedelai

Santan kedelai hasil penggilingan langsung dimasukkan ke dalam kawah yang sudah dipanaskan diatas perapian. Santan kedelai

kurang lebih 20-30 liter yaitu kedelai 3-4 kg memerlukan waktu selama setengah jam untuk mendidih. Santan dikatakan mendidih bila sudah ada tanda buih pada lapisan atas santan pada kawah pecah (tadinya merupakan kesatuan dan tenang). Santan kedelai yang sudah mendidih disebut dengan santan suci. Santan suci harus langsung disaring dalam proses.

4. Proses Ngaru

Proses ngaru adalah proses penyaringan santan suci. Diatas suatu jambangan didekat kawah dipasang saringan mori yang beralaskan saringan keranjang.

Dengan sebuah cantuk santan suci dipindahkan dari kawah keatas saringan mori. Air santan suci masuk kedalam jambangan, sedang pada saringan mori tertinggal ampas. Ampas diatas saringan mori diberi air beberapa kali dengan maksud untuk menurunkan air santan suci kalau-kalau ada di dalam ampas. Penambahan air pada waktu proses ngaru itu kurang lebih setengah jumlah penambahan air pada waktu menggiling.

5. Proses Pemberian Laru dan Mencetak Tahu

Kedalam air santan suci yang berada diatas saringan dituangkan cairan laru. Kalau laru yang dipakai dari laru asli, maka cukup diberi kurang lebih setengah jumlah air yang dipakai dalam proses ngaru (5-10) liter.

Setelah diberi laru, kemudian di kobet yaitu ^{diaduk} mengaduk air santan suci hanya pada bagian atas ^{dengan menggunakan} memakai ^{untuk mendorong} suatu papan ^{sebilah} dengan maksud ^{mengadakan} sirkulasi air santan suci dalam saringan itu.

~~Kurang lebih seperempat sampai setengah jam~~ ^{setelah 15-30 menit} dari pemberian laru, dalam jambangan tampak gumpalan-gumpalan putih yang

akhirnya mengendap pada dasar jambangan. Pada bagian atas endapan tergenang air berwarna kekuning-kuningan itulah yang digunakan sebagai laru asli. Dan air itu biasanya diambil dengan cantuk dan ditampung dalam jambangan yang sudah tersedia. Endapan putih pada dasar jambangan itu tidak lain adalah tahu.

Tahu kemudian diambil dengan cantuk dan diletakkan tepat diatas kain mori atau blacu pada kotak papan pencetak. Pada bagian atas tahu pada kotak papan pencetak itu diberikan kain mori atau blacu dan papan pencetak, kemudian diproses dengan batu sampai tahu kehilangan sebagian besar airnya dan menjadi keras.

Universitas Terbuka

✓ IV. PENGARUH BANTUAN MODAL, TEKNOLOGI DAN PEMASARAN TERHADAP HASIL USAHA

A. Pembahasan

1. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas atas indikator bantuan modal (X_1), bantuan teknologi (X_2), bantuan pemasaran (X_3) dan keberhasilan usaha (Y) tampak dalam tabel 2

Tabel 2. Korelasi Validitas dan Reliabilitas Variabel Keberhasilan Usaha, Bantuan Modal, Teknologi dan Bantuan Pemasaran Pada Responden Yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Korelasi Validitas	Keberhasilan Usaha	Bantuan Modal	Bantuan Teknologi	Bantuan Pemasaran
1.	r_{X_1Y}	0,918	0,538	0,717	0,455
2.	r_{X_2Y}	0,824	0,585	0,452	0,700
3.	r_{X_3Y}	0,863	0,659	0,524	0,719
4.	r_{X_4Y}	0,836	0,624	0,554	0,703
5.	r_{X_5Y}	0,745	0,508	0,475	0,662
Korelasi Reliabilitas (R_{xx})		0,636	0,742	0,490	0,733

Sesuai Tabel 2 tampak bahwa korelasi validitas dan reliabilitas untuk semua variabel berada diatas batas r kritis sebesar 0,444 pada pengujian dengan menggunakan tingkat kesalahan (α) : 5% dan derajat kebebasan ($n - k$) dengan demikian semua korelasi adalah valid dan reliabel. Kondisi valid dan reliabel juga berlaku bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat, yang ditunjukkan

korelasinya dalam ^T tabel 3.

Tabel 3. Korelasi Validitas dan Reliabilitas Variabel Keberhasilan Usaha, Bantuan Modal, Teknologi dan Bantuan Pemasaran Pada Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Korelasi Validitas	Keberhasilan Usaha	Bantuan Modal	Bantuan Teknologi	Bantuan Pemasaran
1.	r_{X_1Y}	0,778	0,653	0,683	0,614
2.	r_{X_2Y}	0,670	0,675	0,713	0,783
3.	r_{X_3Y}	0,718	0,693	0,549	0,650
4.	r_{X_4Y}	0,520	0,691	0,721	0,738
5.	r_{X_5Y}	0,711	0,612	0,694	0,716
Korelasi Reliabilitas (Rxx)		0,786	0,730	0,707	0,777

a. Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Setiap responden dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan utama yaitu diperolehnya laba, ada efisiensi dalam menggunakan modal dan mempercepat perputaran usaha. Keberhasilan usaha responden ditunjukkan oleh frekuensi jawaban seperti tampak pada ^T tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Keberhasilan Usaha Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Kelompok Jawaban	Skor Nilai	Jawaban Responden (5 item)			
			Jumlah		Persentase	
			TM. AP (n=20)	M. AP (n=30)	TM. AP (n=20)	M. AP (n=30)
1	Tinggi	3	50	70	50,00	46,67
2	Cukup/Sedang	2	44	71	44,00	47,33
3	Rendah	1	6	9	6,00	6,00
	Jumlah		100	150	100,00	100,00

Keterangan :

TM. AP : Responden Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat

M.AP : Responden Memenuhi Analisis Prasyarat

Sesuai Tabel 4 tampak bahwa variabel keberhasilan usaha telah memberikan frekuensi jawaban tinggi lebih besar dibandingkan frekuensi jawaban sedang dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di dalam menjalankan usahanya telah merasa berhasil dalam memperoleh laba, efisiensi modal, perputaran usaha dan perputaran piutang. Bagi responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat lebih berhasil dibandingkan dengan responden yang memenuhi analisis prasyarat, dengan perbandingan persentase nilai skor tinggi (50,00%) > (46,67%).

Ada tolok ukur dari peneliti ?

b. Variabel Bantuan Modal (X_1)

Dengan adanya bantuan modal responden mengharapkan bahwa tambahan modal tersebut dapat meningkatkan proporsi hasil yang lebih besar. Bagi responden baik yang tidak atau yang memenuhi analisis prasyarat, tambahan modal telah memberikan perbaikan terhadap mutu produk, kerja sama, efisiensi, efektivitas dan dapat dikembalikannya bantuan modal secara tepat waktu. Terhadap ke lima item tambahan modal ini dijelaskan dalam tabel 5.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Modal Responden Yang Tidak dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Kelompok Jawaban	Skor Nilai	Jawaban Responden (5 item)			
			Jumlah		Persentase	
			TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)	TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)
1	Tinggi	3	57	83	57,00	55,33
2	Cukup/Sedang	2	38	55	38,00	36,67
3	Rendah	1	5	12	5,00	8,00
	Jumlah		100	150	100,00	100,00

Pada Tabel 5 tampak bahwa bagi responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat lebih dapat memperbaiki terhadap mutu produk, kerja sama, efisiensi, efektivitas dan ketepatan mengembalikan pinjaman, dibandingkan responden yang memenuhi analisis prasyarat. Hal ini ditunjukkan oleh skor tertinggi masing-masing $57,00\% > 55,33\%$.

c. Variabel Bantuan Teknologi (X_2)

Teknologi baru tepat sasaran jika tingkat teknologi yang digunakan sesuai dengan pengetahuan memperbaiki proses produksi, menumbuhkan semangat kerja, mudah mengatasi masalah dilapangan, dapat meningkatkan hasil dan mempercepat atau mempermudah proses penyelesaian produksi. Terhadap teknologi yang demikian sering disebut dengan teknologi tepat guna. Bagi responden di dalam menerima bantuan teknologi memberikan sikap atau perilaku seperti tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Teknologi Responden Yang Tidak dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Kelompok Jawaban	Skor Nilai	Jawaban Responden (5 item)			
			Jumlah		Persentase	
			TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)	TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)
1	Tinggi	3	50	75	50,00	50,00
2	Cukup/Sedang	2	42	62	42,00	41,33
3	Rendah	1	8	13	8,00	8,67
	Jumlah		100	150	100,00	100,00

frekuensi

Sesuai Tabel 6 tampak bahwa frekuensi jawaban responden dengan skor tertinggi bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat sebesar 50,00% = dari responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat yang besarnya 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memenuhi analisis prasyarat lebih mampu memanfaatkan bantuan teknologi.

d. Variabel Bantuan Pemasaran (X_3)

Memasarkan hasil jauh lebih sulit dibandingkan kegiatan lainnya, karena pemasaran hasil berhubungan dengan harga yang layak, kesukaan konsumen, kecepatan memasarkan, mengikat kerja sama dan berkurangnya persaingan yang tidak sehat. Secara jelas frekuensi jawaban terhadap ke lima item tersebut tampak pada tabel 7.

gunakan bahasa Indonesia

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Responden Variabel Bantuan Pemasaran Responden Yang Tidak dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No	Kelompok Jawaban	Skor Nilai	Jawaban Responden (5 item)			
			Jumlah		Persentase	
			TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)	TM.AP (n=20)	M. AP (n=30)
1	Tinggi	3	42	94	42,00	62,67
2	Cukup/Sedang	2	41	51	41,00	34,00
3	Rendah	1	17	5	17,00	3,33
	Jumlah		100	150	100,00	100,00

Pada Tabel 7 tampak ternyata responden yang memenuhi analisis prasyarat mempunyai frekuensi jawaban dengan skor tertinggi 62,67% > dari 42,00% atas frekuensi jawaban dari responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat. Hal ini berarti bantuan pemasaran lebih dapat dirasakan oleh responden yang memenuhi analisis prasyarat.

B. Pengaruh Bantuan Modal, Teknologi dan Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha

Bantuan modal, teknologi dan pemasaran yang diberikan terhadap responden ternyata telah disikapi secara berbeda, baik terhadap responden yang tidak memenuhi maupun yang memenuhi analisis prasyarat. Oleh karena itu keberhasilan usaha yang dicapai responden menjadi berbeda-beda. Secara jelas pengaruh bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha di analisis melalui pendekatan analisis regresi berganda yang hasilnya tampak pada tabel 8.

Tabel 8. Pendekatan Regresi Pengaruh Bantuan Modal, Teknologi, Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Responden Yang Tidak Memenuhi dan Yang Memenuhi Analisis Prasyarat.

Variabel Penjelas	Nilai Koefisien		Korelasi Parsial Penentuan (r^2)		t - Statistik	
	TM AP	M. AP	TM AP	M AP	TM AP	M AP
X_1	0,414	0,536	0,514	0,607	2,399	3,899
X_2	0,497	0,314	0,559	0,389	2,698	2,155
X_3	0,343	0,340	0,535	0,386	2,536	2,134
Constant	-2,897	-2,783				
R^2	0,652	0,528				
R	0,808	0,727				
F- Statistik	9,996	9,689				

Sesuai tabel 8 maka dapat diformulasikan dalam persamaan regresi responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat sebagai berikut :

$$Y = -2,897 + 0,414 X_1 + 0,497 X_2 + 0,343 X_3$$

Sedangkan persamaan regresi bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,783 + 0,536 X_1 + 0,314 X_2 + 0,340 X_3$$

Dalam persamaan tersebut, bantuan modal, teknologi, dan pemasaran secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pengaruh ini ditunjukkan oleh test statistik untuk responden yang tidak memenuhi dan yang memenuhi analisis prasyarat masing-masing F hitung (9,996) dan (9,689) > F tabel (6,30) dan (5,41). Perbedaan F hitung menunjukkan bahwa pengaruh bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha, ternyata lebih ditunjukkan oleh responden yang memenuhi analisis prasyarat. Dengan demikian, setiap bantuan guna meningkatkan usaha, memerlukan kesiapan pengetahuan, ketrampilan, semangat kerja dan kesadaran yang sungguh-sungguh untuk dapat mengembangkan usaha

Uji Test secara parsial menghasilkan t hitung bantuan modal, teknologi dan pemasaran untuk responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat adalah $t_1 = 2,399$, $t_2 = 2,698$, $t_3 = 2,536 > t$ tabel (2,120). Sedangkan bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat adalah $t_1 = 3,899$, $t_2 = 2,155$, $t_3 = 2,134 > t$ tabel (2,056). Dengan demikian secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha baik pada responden yang tidak memenuhi dan yang memenuhi analisis prasyarat.

Perbedaan secara parsial untuk responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat, faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah teknologi. Sedangkan bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat, faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha adalah faktor bantuan modal.

Perbandingan koefisiensi korelasi penentuan (r^2) antara bantuan modal, teknologi dan pemasaran bagi responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat masing-masing adalah : r^2 : 0,514; 0,559; dan 0,535. Artinya secara parsial variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh bantuan modal 51,40%, bantuan teknologi 55,90% dan bantuan pemasaran 53,50%. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling besar sumbangannya terhadap keberhasilan usaha adalah faktor bantuan teknologi. Sedangkan bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat masing-masing adalah r^2 : 0,607 ; 0,389 dan 0,386. Artinya secara parsial variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh bantuan modal 60,70%, bantuan teknologi 38,90% dan bantuan pemasaran 38,60%. Hal ini menunjukkan bahwa yang paling besar sumbangannya terhadap keberhasilan usaha adalah faktor bantuan modal.

Hubungan secara keseluruhan antara bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha bagi responden yang tidak memenuhi analisis prasyarat, ditunjukkan oleh koefisien korelasi penentuan berganda atau koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,652 (65,20%). Artinya, variasi keberhasilan usaha telah dapat dijelaskan oleh 65,20% variasi bantuan modal, teknologi dan pemasaran, sedangkan 0,3480 (34,80%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan kata lain bahwa sumbangannya terhadap keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran. Bagi responden yang memenuhi analisis prasyarat, ditunjukkan oleh koefisien korelasi penentuan berganda atau koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,5280 (52,80%). Artinya, variasi keberhasilan usaha telah dapat dijelaskan oleh 52,80% variasi bantuan modal, teknologi dan pemasaran, sedangkan 0,4720 (47,20%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Dengan kata lain bahwa sumbangannya terhadap keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor bantuan modal, teknologi dan bantuan pemasaran.

Pembahasan
masih
perlu
di perkuat
bagaimana
hasil
estimasi
ini
disebabkan
menjelaskan
permasalahan
penelitian.
Hubungkan
dengan
kajian
pustaka &
hasil yang
telah ada

Bab ini masih perlu dipertajam
Bagaimana kaitan hasil
penelitian dengan³⁵
kondisi saat ini" apa yang
dapat dilakukan oleh
pemerintah untuk
memperbaiki keadaan ?

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai analisis dan pembahasan terhadap faktor bantuan modal, teknologi dan pemasaran terhadap keberhasilan usaha bagi responden yang tidak memenuhi dan yang memenuhi analisis prasyarat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor bantuan modal, teknologi dan pemasaran secara bersama-sama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, baik bagi kelompok usaha yang tidak memenuhi maupun yang memenuhi analisis prasyarat.
2. Bagi kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat, ternyata secara bersama-sama ketiga faktor tersebut memberikan pengaruh yang lebih signifikan, dibandingkan dengan kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat.
3. Bagi kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat, faktor bantuan modal merupakan faktor yang paling berpengaruh secara persial terhadap keberhasilan usaha. Sebaliknya bagi kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat, faktor bantuan teknologi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, walaupun pengaruhnya tidak begitu nyata.

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan usaha, maka perlu disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Di dalam memeberikan bantuan kepada kelompok usaha, hendaknya perlu dilakukan seleksi prasyarat bantuan dengan maksud agar peningkatan keberhasilan usaha dapat diusahakan setinggi-tingginya.
2. Pemberian bantuan modal, teknologi dan pemasaran perlu dipertahankan, dan prioritas bantuan tersebut hendaknya ditujukan terutama bagi kelompok usaha yang tidak memenuhi analisis prasyarat.
3. Primkopti sebagai pemberi bantuan modal hendaknya tetap perlu dikembangkan, terutama bagi kelompok usaha yang memenuhi analisis prasyarat.

Universitas Terbuka

Gunakan Pustaka yang benar² relevan dgn penelitian (dikutip oleh peneliti) cek pedoman Pengfian UT

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, 1987, *Pengembangan Industri Kecil melalui Pembinaan Asosiasi/ Koperasi Industri Kecil*, Kerjasama Konkrad Adenaur Stiftung dengan LM FE-UNPAD, Bandung.
- Anonim, 1979, *Survey Industri*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Anonim, 1986, *Statistik Industri 1984*, Biro Pusat Statistik, Jakarta.
- Anonim, 1990, *Pedoman Pelaksanaan Rakernas III PKK Tahun 1988*, Dirjen Pembangunan Desa Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Anonim, 1991, *Laporan Tahunan Kantor Departemen Perindustrian Kabupaten Dati II Banyumas*, Departemen Perindustrian Kabupaten Dati II Banyumas, Purwokerto.
- Bruce Glassburner dan Aditiawan Candra, 1978, *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*, LP3ES, Jakarta.
- Hartaman, J. dan W. Clauss, 1993,, *Komersialisasi dan Produksi Subsistensi, dalam "Prisma" Nomor 11/12, November/Desember 1993*, LP3ES, Jakarta.
- Irsan Azhary Saleh, 1986, *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, LP3ES, Jakarta.
- Kartasaputra G, dkk, 1991, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kotler, Philip, 1993, *Manajemen Pemasaran*, Erlangga, Jakarta.
- Lyn Squire, 1982, *Kebijakan Kesempatan Kerja di Negeri-Negeri Sedang Berkembang*, UI-Press, Jakarta
- Marzuki Usman, dkk, 1988, *Mobilisasi dan Alokasi Dana Lembaga-lembaga Keuangan di Luar Lembaga Perbankan, dalam Ekonomi Indonesia*, Moh. Arsjad Anwar dkk (Editor), 1988, UI-Press, Jakarta.
- Mubyarto, 1987, *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta.

Marsudi Djojodipuro, 1984, *Pedoman Pembinaan Industri Kecil Sentra dan Tolak Ukur Keberhasilannya*, Makalah dalam Lokakarya Pembinaan Industri Kecil, Departemen Perindustrian dan Lembaga Pengabdian Masyarakat, UNPAD, Bandung.

Rudolf S Sinaga dan Faisal Kasryo, 1980, *Aspek Ekonomi Dari UU Bagi Hasil dan Penerapannya, dalam "Prisma" Nomor 9, September 1980*, LP3ES, Jakarta.

Salvatore Dominick, 1989, *Teori Mikro Ekonomi*, Seri Buku Schaum, Edisi II, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1986.

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985.

Sudarsono, 1986, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Penerbit Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta. X

Suwito Santoso, 1984, *Hambatan Pengembangan Usaha Industri Kecil, dalam Majalah Dian Ekonomi, Edisi 2*, UKSW, Yogyakarta
Soediyono. R, 1981, *Ekonomi Makro*, Liberty, Yogyakarta. X

Supranto J, 1990, *Statistik Teori dan Aplikasi II*, Erlangga, Jakarta.

Stoner, James A.F. dan Freeman E. Edward, 1994, *Manajemen, Intermedia*, Jakarta.

Winardi, 1980, *Azas-azas Marketing*, Penerbit Alumni, Bandung.

Wahjosumidjo, 1987, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Yuyun Wirasasmita, 1992, *Aspek-Aspek Teoritis Tentang Pasar Internal dalam Koperasi dan Implikasinya dalam Penentuan Kebijakan Harga, Jurnal Koperasi Indonesia, Tahun VIII No. 1 1992*, Ikopin, Bandung.

Lampiran 1.

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN TENTANG

ANALISIS PASAR INTERNAL DITINJAU DARI PENGARUH BANTUAN MODAL, TEKNOLOGI DAN PEMASARAN TERHADAP HASIL USAHA INDUSTRI TAHU (Studi Kasus Pada Primer Koperasi Tempe Tahu Indonesia (PRIMKOPTI) Kabupaten Banyumas)

I. PENGANTAR.

Penelitian ini merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi staf pengajar

Dalam rangka penelitian tersebut, dengan ini saya mengharapkan kesediaan Bapak, Ibu, Sdr untuk bersedia mengisi jawaban dari daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Perlu saya beritahukan bahwa pengisian jawaban dari Daftar Pertanyaan yang diajukan akan saya jaga kerahasiaannya, sehingga jawaban yang obyektif atau sebenar-benarnya akan sangat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Atas bantuan dan kesedian Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih.

II. PETUNJUK PENGISIAN

Pertanyaan-pertanyaan berikut akan dibagi dalam dua bagian yaitu :

1. Bagian A berisi gambaran umum, Bapak, Ibu, Saudara diharapkan dapat mengisi data pribadi masing-masing dan gambaran umum Institusi.
2. Bagian B berisi pertanyaan-pertanyaan variabel penelitian. Kepada Bapak, Ibu, Saudara diharapkan memilih atau memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling tepat atau paling sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu/Saudara dari tiga kemungkinan jawaban yang telah tersedia yang dinyatakan dengan skor penilaian sebagai berikut :
 3. Baik : Setuju
 2. Cukup Baik : Cukup Setuju
 1. Kurang Baik : Kurang/Tidak Setuju

Dra. Ambarwati

A. GAMBARAN UMUM

A.1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia Sekarang :
Alamat :
Pendidikan : SD/SLTP/SLTA/DII/DI/S1/S2
Lama usaha :
Status Keluarga : Kawin/Tidak Kawin
Tanggungjawab keluarga :

A.2. PERTANYAAN UMUM

Pilih satu jawaban yang menurut anda paling sesuai

1. Jumlah Bantuan Kredit
 - a. < Rp 250.000
 - b. Rp 250.000 – Rp 500.000
 - c. > Rp 500.000
2. Karakteristik Teknologi
 - a. Tradisional
 - b. Mesin kapasitas 40
 - c. Mesin kapasitas 200
3. Lokasi Pemasaran
 - a. Di lokasi perusahaan
 - b. Pasar desa
 - c. Pasar kota
4. Sistem Penjualan
 - a. Langsung
 - b. Penyalur
5. Jumlah Karyawan
 - a. 3 – 10 orang
 - b. 11 – 17
 - c. 18 – 26
6. Hasil Produksi (Unit per bulan)
 - a. Tradisional < 1390
 - b. Mesin kapasitas 40 (< 2600)
 - c. Mesin kapasitas 200 (< 3700)

7. Pendapatan

- a. Tradisional < Rp 1.270.000
- b. Mesin kapasitas 40 (< 2 juta)
- c. Mesin kapasitas 200 (< 4 juta)

8. Berilah nomor urut yang dimulai dari nomor 1 dan seterusnya untuk urutan kepentingan antara modal, teknologi dan pemasaran yang paling dapat mendorong keberhasilan usaha

- () Modal
 () Teknologi
 () Pemasaran

B. PERTANYAAN TENTANG VARIABEL PENELITIAN

I. ANALISIS PRASYARAT

No	Pertanyaan	Skor Penilaian		
		3	2	1
A.	Motivasi Semangat Kerja	Setuju	Cukup S.	Kurang S
1.	Merasa senang/giat melakukan pekerjaan pada bidang usahanya..			
2.	Dalam menjalankan pekerjaan dilakukan dengan baik, cepat, dan tepat.			
B.	Potensi Intern	Sesuai	Cukup S.	Kurang S
3.	Modal Tersedianya modal akan meningkatkan produksi			
4.	Tersedianya modal akan meningkatkan keberhasilan usaha			
5.	Teknologi Perbaikan teknologi akan memperbaiki efisiensi produksi/kerja			
6.	Bersedia menggunakan teknologi yang lebih maju.			
		Setuju	Cukup S.	Kurang S
7.	Pengadaan Bahan Baku Mampu mendapatkan bahan baku secara mudah.			

8.	Mampu bekerjasama dengan pemasok bahan baku.			
	Biaya Tenaga Kerja			
9.	Mudah mendapatkan tenaga kerja sesuai kualifikasi yang dibutuhkan.			
10	Upah tenaga kerja murah dibandingkan dengan upah yang dibayar individu lain.			
	Pemasaran			
11.	Jangkauan lokasi/wilayah pemasaran luas, dan mudah dijangkau			
12.	Distribusi penjualan lancar.			

II. ANALISIS REGRESI

No	Pertanyaan	Skor Penilaian		
		3	2	1
	Bantuan Modal (X1)	Setuju	Cukup S.	Kurang S
1.	Bantuan modal kerja yang digunakan telah mampu menghasilkan produk yang bermutu.			
2.	Bantuan modal Kukesra yang diperoleh telah mendorong timbulnya kerjasama dalam usaha.			
3.	Bantuan modal telah digunakan sesuai prinsip efisiensi (hasil tinggi, pengeluaran rendah, menghindari pemborosan)			
4.	Bantuan modal yang digunakan sesuai prinsip efektivitas (digunakan sesuai rencana)			

5.	Bantuan modal telah dapat dikembalikan secara tepat (waktu dan jumlah angsuran).			
	Bantuan Teknologi (X2)	Sesuai	Cukup S.	Kurang S
1.	Materi pembinaan pelatihan teknologi telah merubah sikap terhadap usaha memperbaiki proses produksi.			
2.	Materi pembinaan pelatihan teknologi telah menumbuhkan semangat kerja, rasa percaya diri, kreatifitas dan ketrampilan			
3.	Materi pembinaan teknologi mempermudah praktek usaha dan mengatasi masalah dilapangan.			
4.	Penggunaan teknologi telah meningkatkan hasil produksi.			
5.	Penggunaan teknologi mempercepat, mempermudah proses penyelesaian produksi.			
	Bantuan Pemasaran (X3)	Setuju	Cukup S.	Kurang S
1.	Bantuan memasarkan produk telah mendorong terciptanya harga jual yang layak.			
2.	Bantuan pemasaran menjadikan produk disukai konsumen.			
3.	Bantuan pemasaran mempercepat proses penjualan.			
4.	Bantuan pemasaran telah mengikat kerjasama dengan konsumen secara berkelanjutan.			
5.	Bantuan pemasaran telah mengurangi promosi / persaingan yang tidak sehat			

	<i>Keberhasilan Usaha (Y)</i>	Setuju	Cukup S.	Kurang S
1.	Usaha yang dijalankan telah menghasilkan laba, dan menekan biaya sesuai yang diharapkan.			
2.	Usaha yang dijalankan telah menghasilkan efisiensi modal (kemampuan modal dalam menciptakan laba), jika dibandingkan dengan jenis usaha yang sama.			
3.	Efisiensi penggunaan modalnya sudah melebihi tingkat bunga bank yang berlaku.			
4.	Perputaran usaha telah dapat ditingkatkan sesuai yang diharapkan.			
5.	Perputaran piutang meningkat sesuai dengan yang diharapkan, tanpa tunggakan.			

Universitas Terbuka

Lampiran 2. Skor Variabel Analisis Prasyarat

N	Daftar Pertanyaan ke												Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	17
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	29
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	25
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	35
7	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	28
8	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	24
9	3	3	2	2	3	2	1	1	3	1	3	3	27
10	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	20
11	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	24
12	2	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	23
13	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	20
14	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	23
15	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	24
16	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	25
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	34
18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34
19	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
20	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	3	23
21	2	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	30
22	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	31
23	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	27
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
25	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
26	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	31
27	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
28	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	33
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	34
30	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	33
31	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	31
32	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	31
33	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	33
34	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	24
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
36	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	30
37	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	33
38	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
40	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	31
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	32
43	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35
45	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	31
46	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
47	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	29
48	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	34
49	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	32
50	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	3	30
Jml.	123	131	126	123	119	129	123	124	123	122	123	132	1498
Rata2	2.46	2.62	2.52	2.46	2.38	2.58	2.46	2.48	2.46	2.44	2.46	2.64	29.96

Uji Validitas Variabel Analisis Prasyarat

N	X1	Y	X1 ²	Y ²	X1 Y
1	1	17	1	289	17
2	3	35	9	1225	105
3	2	29	4	841	58
4	2	25	4	625	50
5	3	36	9	1296	108
6	3	35	9	1225	105
7	3	28	9	784	84
8	1	24	1	576	24
9	3	27	9	729	81
10	2	20	4	400	40
11	3	24	9	576	72
12	2	23	4	529	46
13	2	20	4	400	40
14	3	23	9	529	69
15	1	24	1	576	24
16	2	25	4	625	50
17	3	34	9	1156	102
18	3	34	9	1156	102
19	2	33	4	1089	66
20	2	23	4	529	46
21	2	30	4	900	60
22	3	31	9	961	93
23	1	27	1	729	27
24	2	33	4	1089	66
25	2	32	4	1024	64
26	2	31	4	961	62
27	2	34	4	1156	68
28	3	33	9	1089	99
29	3	34	9	1156	102
30	3	33	9	1089	99
31	3	31	9	961	93
32	3	31	9	961	93
33	3	33	9	1089	99
34	1	24	1	576	24
35	3	35	9	1225	105
36	3	30	9	900	90
37	3	33	9	1089	99
38	3	34	9	1156	102
39	3	35	9	1225	105
40	3	31	9	961	93
41	3	34	9	1156	102
42	3	32	9	1024	96
43	3	34	9	1156	102
44	3	35	9	1225	105
45	2	31	4	961	62
46	2	33	4	1089	66
47	2	29	4	841	58
48	3	34	9	1156	102
49	3	32	9	1024	96
50	2	30	4	900	60
Jml.	123	1498	325	45984	3781
Rata2	2.46	29.96	6.50	919.68	75.62

Korelasi Validitas

rX1Y =	0.610
rX2Y =	0.618
rX3Y =	0.658
rX4Y =	0.495
rX5Y =	0.557
rX6Y =	0.625
rX7Y =	0.590
rX8Y =	0.789
rX9Y =	0.661
rX10Y =	0.763
rX11Y =	0.515
rX12Y =	0.534

> r-kritis (0,279)
(Valid)

Uji Reliabilitas Variabel Analisis Prasyarat

n	1	3	5	7	9	11	X	2	4	6	8	10	12	Y
1	1	1	2	2	1	1	8	1	2	2	1	1	2	9
2	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	18
3	2	3	2	3	2	3	15	2	2	3	2	2	3	14
4	2	2	2	2	2	3	13	2	2	2	2	2	2	12
5	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	2	2	2	3	15	2	2	2	2	2	3	13
8	1	2	2	2	2	3	12	2	2	3	1	2	2	12
9	3	2	3	1	3	3	15	3	2	2	1	1	3	12
10	2	1	1	1	1	3	9	2	2	2	2	1	2	11
11	3	2	2	2	1	1	11	3	2	2	2	1	3	13
12	2	3	2	1	2	2	12	2	2	3	1	1	2	11
13	2	2	2	1	2	1	10	3	2	2	1	1	1	10
14	3	3	2	2	1	2	13	2	2	2	1	1	2	10
15	1	2	2	3	3	1	12	2	2	2	3	2	1	12
16	2	2	2	3	2	3	14	2	3	2	2	1	1	11
17	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	2	17
18	3	3	3	2	3	3	17	3	3	3	3	2	3	17
19	2	3	3	3	2	3	16	2	3	3	3	3	3	17
20	2	1	2	2	2	1	10	2	2	2	1	3	3	13
21	2	2	3	3	1	3	14	2	3	2	3	3	3	16
22	3	3	3	3	2	2	16	2	3	3	2	2	3	15
23	1	2	2	3	3	2	13	2	2	1	3	3	3	14
24	2	2	3	3	3	3	16	2	3	3	3	3	3	17
25	2	3	2	3	3	3	16	2	3	2	3	3	3	16
26	2	3	2	3	3	2	15	3	3	2	3	2	3	16
27	2	2	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	3	18
28	3	2	3	3	3	3	17	3	2	3	3	3	2	16
29	3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	3	3	3	18
30	3	3	3	3	2	3	17	3	2	3	3	2	3	16
31	3	3	2	2	2	2	14	3	3	3	2	3	3	17
32	3	2	2	3	2	2	14	3	2	3	3	3	3	17
33	3	2	2	3	2	3	15	3	3	3	3	3	3	18
34	1	2	2	2	1	1	10	3	3	2	2	2	2	14
35	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	2	17
36	3	3	2	1	3	2	14	3	2	3	2	3	3	16
37	3	3	3	2	3	3	17	3	2	2	3	3	3	16
38	3	3	2	3	3	3	17	3	2	3	3	3	3	17
39	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	2	2	2	3	15	3	2	3	3	2	3	16
41	3	3	3	3	3	2	17	3	3	3	3	3	2	17
42	3	3	3	2	3	2	16	3	3	3	2	2	3	16
43	3	3	2	3	3	3	17	3	2	3	3	3	3	17
44	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	2	17
45	2	3	2	1	3	3	14	3	3	3	2	3	3	17
46	2	3	3	3	2	3	16	3	2	3	3	3	3	17
47	2	2	2	2	3	3	14	2	2	2	3	3	3	15
48	3	3	2	3	3	3	17	3	2	3	3	3	3	17
49	3	2	3	2	3	3	16	3	2	2	3	3	3	16
50	2	2	3	3	3	1	14	3	2	2	3	3	3	16
1275	123	126	119	123	123	123	737	131	123	129	124	122	132	761
25.50	2.46	2.52	2.38	2.46	2.46	2.46	14.74	2.62	2.46	2.58	2.48	2.44	2.64	15.22

Korelasi Variabel Analisis Prasyarat

n	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	8	9	64	81	72
2	17	18	289	324	306
3	15	14	225	196	210
4	13	12	169	144	156
5	18	18	324	324	324
6	17	18	289	324	306
7	15	13	225	169	195
8	12	12	144	144	144
9	15	12	225	144	180
10	9	11	81	121	99
11	11	13	121	169	143
12	12	11	144	121	132
13	10	10	100	100	100
14	13	10	169	100	130
15	12	12	144	144	144
16	14	11	196	121	154
17	17	17	289	289	289
18	17	17	289	289	289
19	16	17	256	289	272
20	10	13	100	169	130
21	14	16	196	256	224
22	16	15	256	225	240
23	13	14	169	196	182
24	16	17	256	289	272
25	16	16	256	256	256
26	15	16	225	256	240
27	16	18	256	324	288
28	17	16	289	256	272
29	16	18	256	324	288
30	17	16	289	256	272
31	14	17	196	289	238
32	14	17	196	289	238
33	15	18	225	324	270
34	10	14	100	196	140
35	18	17	324	289	306
36	14	16	196	256	224
37	17	16	289	256	272
38	17	17	289	289	289
39	17	18	289	324	306
40	15	16	225	256	240
41	17	17	289	289	289
42	16	16	256	256	256
43	17	17	289	289	289
44	18	17	324	289	306
45	14	17	196	289	238
46	16	17	256	289	272
47	14	15	196	225	210
48	17	17	289	289	289
49	16	16	256	256	256
50	14	16	196	256	224
Jumlah	737	761	11167	11895	11461
Rata-rata	14.74	15.22	223.34	237.90	229.22

Korelasi Reliabilitas

$$r = 0.792$$

$$R_{xx} = 0.884$$

$$> r\text{-kritis (0,279)}$$

⇒ Reliabel

Lampiran 3. Frekwensi Jawaban Responden Dalam Analisis Prasyarat

N	Katagori			JML	Rata-rata Fi	Rata-rata	TM Pra	M Pra
	Tinggi	Sedang	Rendah					
1	0	5	7	12	3.50	4.0	1.0	
2	11	1	0	12	5.50	4.0		1.0
3	5	7	0	12	2.50	4.0	1.0	
4	1	11	0	12	.50	4.0	1.0	
5	12	0	0	12	6.0	4.0		1.0
6	11	1	0	12	5.50	4.0		1.0
7	4	8	0	12	2.0	4.0	1.0	
8	2	8	2	12	2.0	4.0	1.0	
9	6	3	3	12	4.50	4.0		1.0
10	1	6	5	12	3.0	4.0	1.0	
11	3	6	3	12	3.0	4.0	1.0	
12	2	7	3	12	2.50	4.0	1.0	
13	1	6	5	12	3.0	4.0	1.0	
14	2	7	3	12	2.50	4.0	1.0	
15	3	6	3	12	3.0	4.0	1.0	
16	3	7	2	12	2.50	4.0	1.0	
17	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
18	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
19	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
20	2	7	3	12	2.50	4.0		1.0
21	7	4	1	12	4.0	4.0		1.0
22	7	5	0	12	3.50	4.0	1.0	
23	5	5	2	12	3.50	4.0	1.0	
24	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
25	8	4	0	12	4.0	4.0		1.0
26	7	5	0	12	3.50	4.0	1.0	
27	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
28	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
29	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
30	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
31	7	5	0	12	3.50	4.0	1.0	
32	7	5	0	12	3.50	4.0	1.0	
33	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
34	2	8	2	12	2.0	4.0	1.0	
35	11	1	0	12	5.50	4.0		1.0
36	7	4	1	12	4.0	4.0		1.0
37	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
38	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
39	11	1	0	12	5.50	4.0		1.0
40	7	5	0	12	3.50	4.0	1.0	
41	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
42	8	4	0	12	4.0	4.0		1.0
43	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
44	11	1	0	12	5.50	4.0		1.0
45	8	3	1	12	4.50	4.0		1.0
46	9	3	0	12	4.50	4.0		1.0
47	5	7	0	12	2.50	4.0	1.0	
48	10	2	0	12	5.0	4.0		1.0
49	8	4	0	12	4.0	4.0		1.0
50	7	4	1	12	4.0	4.0		1.0
Jml.	345	208	47	600	196	200	20	30

Lampiran 4. Responden yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat

No	No. Resp	Frekuensi Jawaban			JML	Rata2 fi
		Tinggi	Cukup	Rendah		Skor T&R
1	1	0	5	7	12	3.50
2	3	5	7	0	12	2.50
3	4	1	11	0	12	.50
4	7	4	8	0	12	2.0
5	8	2	8	2	12	2.0
6	10	1	6	5	12	3.0
7	11	3	6	3	12	3.0
8	12	2	7	3	12	2.50
9	13	1	6	5	12	3.0
10	14	2	7	3	12	2.50
11	15	3	6	3	12	3.0
12	16	3	7	2	12	2.50
13	22	7	5	0	12	3.50
14	23	5	5	2	12	3.50
15	26	7	5	0	12	3.50
16	31	7	5	0	12	3.50
17	32	7	5	0	12	3.50
18	34	2	8	2	12	2.0
19	40	7	5	0	12	3.50
20	47	5	7	0	12	2.50
Jumlah		74	129	37	240	55.5
Rata-rata		3.70	6.45	1.85	12.00	2.78

Lampiran 5. Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat

No.	No. Resp.	Frekuensi Jawaban			JML	Rata2 fi
		Tinggi	Cukup	Rendah		Skor T&R
1	2	11	1	0	12	5.50
2	5	12	0	0	12	6.0
3	6	11	1	0	12	5.50
4	9	6	3	3	12	4.50
5	17	10	2	0	12	5.0
6	18	10	2	0	12	5.0
7	19	9	3	0	12	4.50
8	20	2	7	3	12	2.50
9	21	7	4	1	12	4.0
10	24	9	3	0	12	4.50
11	25	8	4	0	12	4.0
12	27	10	2	0	12	5.0
13	28	9	3	0	12	4.50
14	29	10	2	0	12	5.0
15	30	9	3	0	12	4.50
16	33	9	3	0	12	4.50
17	35	11	1	0	12	5.50
18	36	7	4	1	12	4.0
19	37	9	3	0	12	4.50
20	38	10	2	0	12	5.0
21	39	11	1	0	12	5.50
22	41	10	2	0	12	5.0
23	42	8	4	0	12	4.0
24	43	10	2	0	12	5.0
25	44	11	1	0	12	5.50
26	45	8	3	1	12	4.50
27	46	9	3	0	12	4.50
28	48	10	2	0	12	5.0
29	49	8	4	0	12	4.0
30	50	7	4	1	12	4.0
Jumlah		271	79	10	360	140.5
Rata-rata		9.03	2.63	0.33	12.00	4.68

Lampiran 6. Tabulasi Jawaban Responden yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat, Korelasi Validitas dan Reliabilitas Keberhasilan Usaha (Y)

No	No. Resp.	Pertanyaan Butir ke ...					Total
		1	2	3	4	5	
1	1	3	2	3	2	3	13
2	3	3	2	2	3	3	13
3	4	2	3	3	3	2	13
4	7	2	2	2	3	3	12
5	8	2	2	2	3	2	11
6	10	3	3	3	2	2	13
7	11	3	3	2	2	2	12
8	12	2	2	3	3	3	13
9	13	2	3	2	3	3	13
10	14	3	3	3	3	2	14
11	15	3	3	3	3	2	14
12	16	3	2	3	3	3	14
13	22	2	2	3	2	3	12
14	23	3	3	3	3	2	14
15	26	2	2	2	2	3	11
16	31	3	3	3	3	3	15
17	32	3	2	2	2	3	12
18	34	2	3	2	1	2	10
19	40	1	2	1	2	2	8
20	47	2	1	2	1	1	7
Jumlah		49	48	49	49	49	244
Rata-rata		2.45	2.40	2.45	2.45	2.45	12.20

Korelasi Validitas

rX1Y 0.918
 rX2Y 0.824
 rX3Y 0.863
 rX4Y 0.836
 rX5Y 0.745

> r-kritis (0,444)
 (Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.466
 Rxx = 0.636
 > r-kritis (0,444)
 ==> Reliabel

Bantuan Modal (X1)

No	No. Resp.	Pertanyaan Butir ke ...					Total
		1	2	3	4	5	
1	1	2	3	1	2	3	11
2	3	3	3	3	3	3	15
3	4	3	3	2	2	3	13
4	7	3	3	3	3	3	15
5	8	3	3	3	3	3	15
6	10	3	2	3	3	2	13
7	11	3	2	3	3	2	13
8	12	2	3	2	3	2	12
9	13	2	2	3	3	3	13
10	14	2	2	3	3	2	12
11	15	2	2	3	2	3	12
12	16	3	3	2	3	3	14
13	22	3	3	3	3	2	14
14	23	2	3	3	3	3	14
15	26	3	2	2	3	3	13
16	31	3	3	3	2	3	14
17	32	2	2	2	3	3	12
18	34	3	2	2	2	1	10
19	40	1	2	2	2	1	8
20	47	2	2	1	2	2	9
Jumlah		50	50	49	53	50	252
Rata-rata		2.50	2.50	2.45	2.65	2.50	12.60

Korelasi Validitas

r_{X1Y} 0.538
 r_{X2Y} 0.585
 r_{X3Y} 0.659
 r_{X4Y} 0.624
 r_{X5Y} 0.508
 > r-kritis (0,444)
 (Valid)

Korelasi Reliabilitas

$r =$ 0.590
 $R_{xx} =$ 0.742
 > r-kritis (0,444)
 ==> Reliabel

Bantuan Teknologi (X2)

No	No. Resp.	Pertanyaan Butir ke ...					Total
		1	2	3	4	5	
1	1	2	2	3	2	3	12
2	3	3	3	1	3	3	13
3	4	3	3	3	2	3	14
4	7	2	3	2	2	3	12
5	8	2	2	2	3	2	11
6	10	3	3	3	3	3	15
7	11	2	2	2	3	2	11
8	12	3	3	3	2	2	13
9	13	3	3	2	2	3	13
10	14	3	2	3	3	3	14
11	15	2	3	3	3	3	14
12	16	3	1	2	3	3	12
13	22	2	3	2	2	3	12
14	23	2	3	2	3	2	12
15	26	3	2	2	3	3	13
16	31	3	2	2	2	2	11
17	32	1	3	2	2	3	11
18	34	1	2	1	1	2	7
19	40	2	2	3	3	2	12
20	47	1	1	3	2	3	10
Jumlah		46	48	46	49	53	242
Rata-rata		2.30	2.40	2.30	2.45	2.65	12.10

Korelasi Validitas

rX1Y 0.717

rX2Y 0.452

rX3Y 0.524

rX4Y 0.554

rX5Y 0.475

> r-kritis (0,444)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.324

Rxx = 0.490

> r-kritis (0,444)

==> Reliabel

Bantuan Pemasaran (X3)

No	No. Resp.	Pertanyaan Butir ke ...					Total
		1	2	3	4	5	
1	1	3	3	3	3	2	14
2	3	3	2	2	1	1	9
3	4	2	3	3	3	2	13
4	7	3	2	3	2	3	13
5	8	2	3	2	2	1	10
6	10	2	2	1	3	2	10
7	11	2	3	2	3	2	12
8	12	2	3	3	2	2	12
9	13	1	1	2	3	2	9
10	14	2	2	1	1	2	8
11	15	2	2	3	3	3	13
12	16	3	3	1	1	2	10
13	22	2	2	2	2	2	10
14	23	3	3	2	3	3	14
15	26	1	3	2	3	3	12
16	31	3	3	3	3	3	15
17	32	3	3	2	3	3	14
18	34	3	3	3	2	1	12
19	40	2	1	1	1	1	6
20	47	1	2	2	2	2	9
Jumlah		45	49	43	46	42	225
Rata-rata		2.25	2.45	2.15	2.30	2.10	11.25

Korelasi Validitas

rX1Y . 0.455

rX2Y 0.700

rX3Y 0.719

rX4Y 0.703

rX5Y 0.662

> r-kritis (0,444)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.578

Rxx = 0.733

> r-kritis (0,444)

=> Reliabel

Lampiran 7. Frekfensi Jawaban Responden yang Tidak Memenuhi Analisis Prasyarat Keberhasilan Usaha (Y)

Skor	Frekuensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Skor 3	10	9	10	11	10	50
%	50.00	45.00	50.00	55.00	50.00	50.00
Skor 2	9	10	9	7	9	44
%	45.00	50.00	45.00	35.00	45.00	44.00
Skor 1	1	1	1	2	1	6
%	5.00	5.00	5.00	10.00	5.00	6.00
N	20	20	20	20	20	100
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Modal (X1)

Skor	Frekuensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Skor 3	11	10	11	13	12	57
%	55.00	50.00	55.00	65.00	60.00	57.00
Skor 2	8	10	7	7	6	38
%	40.00	50.00	35.00	35.00	30.00	38.00
Skor 1	1	0	2	0	2	5
%	5.00	0.00	10.00	0.00	10.00	5.00
N	20	20	20	20	20	100
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Teknologi (X2)

Skor	Frekuensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Skor 3	9	10	8	10	13	50
%	45.00	50.00	40.00	50.00	65.00	50.00
Skor 2	8	8	10	9	7	42
%	40.00	40.00	50.00	45.00	35.00	42.00
Skor 1	3	2	2	1	0	8
%	15.00	10.00	10.00	5.00	0.00	8.00
N	20	20	20	20	20	100
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Pemasaran (X3)

Skor	Frekuensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Skor 3	8	11	7	10	6	42
%	40.00	55.00	35.00	50.00	30.00	42.00
Skor 2	9	7	9	6	10	41
%	45.00	35.00	45.00	30.00	50.00	41.00
Skor 1	3	2	4	4	4	17
%	15.00	10.00	20.00	20.00	20.00	17.00
N	20	20	20	20	20	100
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.2000	2.0157	20
X1	12.6000	1.9304	20
X2	12.1000	1.7442	20
X3	11.2500	2.3814	20

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.644	.488	.461
	X1	.644	1.000	.294	.298
	X2	.488	.294	1.000	-.146
	X3	.461	.298	-.146	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.001	.015	.021
	X1	.001	.	.104	.101
	X2	.015	.104	.	.270
	X3	.021	.101	.270	.
N	Y	20	20	20	20
	X1	20	20	20	20
	X2	20	20	20	20
	X3	20	20	20	20

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.587	1.2956

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.652	9.996	3	16	.001	1.585

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.341	3	16.780	9.996	.001 ^a
	Residual	26.859	16	1.679		
	Total	77.200	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.897	2.828		-1.025	.321
	X1	.414	.173	.397	2.399	.029
	X2	.497	.184	.430	2.698	.016
	X3	.343	.135	.405	2.536	.022

Coefficients^a

Model	95% Confidence Interval for B	
	Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	-8.892	3.097
X1	.048	.780
X2	.107	.888
X3	.056	.630

Universitas Terbuka

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	.644	.514	.354	.795	1.258
	X2	.488	.559	.398	.854	1.171
	X3	.461	.535	.374	.852	1.174

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X2	X1
1	Correlations			
	X3	1.000	.256	-.360
	X2	.256	1.000	-.357
	X1	-.360	-.357	1.000
	Covariances			
	X3	1.829E-02	6.374E-03	-8.409E-03
	X2	6.374E-03	3.401E-02	-1.137E-02
	X1	-8.409E-03	-1.137E-02	2.982E-02

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.944	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	3.603E-02	10.462	.01	.01	.14	.64
	3	1.290E-02	17.483	.06	.99	.18	.11
	4	7.318E-03	23.215	.93	.00	.67	.25

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	.440	13.00	12.4304	.5696
2	.100	13.00	12.8704	.1296
3	-.703	13.00	13.9111	-.9111
4	-1.347	12.00	13.7446	-1.7446
5	-.940	11.00	12.2184	-1.2184
6	-.293	13.00	13.3798	-.3798
7	-.058	12.00	12.0757	-7.57E-02
8	.265	13.00	12.6564	.3436
9	.739	13.00	12.0419	.9581
10	1.712	14.00	11.7822	2.2178
11	.388	14.00	13.4968	.5032
12	1.311	14.00	12.3016	1.6984
13	-.233	12.00	12.3016	-.3016
14	.252	14.00	13.6733	.3267
15	-1.598	11.00	13.0706	-2.0706
16	1.143	15.00	13.5187	1.4813
17	-.268	12.00	12.3472	-.3472
18	.893	10.00	8.8428	1.1572
19	-.343	8.00	8.4442	-.4442
20	-1.460	7.00	8.8923	-1.8923

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.4442	13.9111	12.2000	1.6277	20
Residual	-2.0706	2.2178	1.332E-15	1.1890	20
Std. Predicted Value	-2.307	1.051	.000	1.000	20
Std. Residual	-1.598	1.712	.000	.918	20

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Tabulasi Jawaban Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat Korelasi Validitas dan Reliabilitas

Keberhasilan Usaha (Y)

No.	No Resp.	Pertanyaan ke ...					Skor
		1	2	3	4	5	Total
1	2	3	3	3	3	3	15
2	5	2	2	3	2	3	12
3	6	1	2	2	2	1	8
4	9	3	2	3	3	3	14
5	17	2	2	2	2	3	11
6	18	2	2	2	2	3	11
7	19	3	3	3	2	2	13
8	20	3	2	3	3	3	14
9	21	3	3	3	3	3	15
10	24	2	3	3	2	2	12
11	25	3	2	3	3	3	14
12	27	3	3	3	3	3	15
13	28	3	2	2	2	3	12
14	29	3	3	3	3	3	15
15	30	1	1	3	3	2	10
16	33	2	2	2	2	2	10
17	35	1	2	2	3	2	10
18	36	2	1	1	2	2	8
19	37	3	3	2	2	2	12
20	38	3	3	2	2	3	13
21	39	2	3	3	2	3	13
22	41	2	2	2	2	2	10
23	42	2	2	2	2	3	11
24	43	3	3	2	2	2	12
25	44	3	2	2	3	3	13
26	45	3	3	3	3	3	15
27	46	2	3	3	2	2	12
28	48	1	2	2	3	2	10
29	49	2	1	2	2	2	9
30	50	3	3	2	2	2	12
Jumlah		71	70	73	72	75	361
Rata-rata		2.37	2.33	2.43	2.40	2.50	12.03

Korelasi Validitas

r_{X1Y} : 0.778

r_{X2Y} : 0.670

r_{X3Y} : 0.718

r_{X4Y} : 0.520

r_{X5Y} : 0.711

> r-kritis (0,361)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

$r =$ 0.647

$R_{xx} =$ 0.786

> r - kritis (0,361)

==> Reliabel

Bantuan Modal (X1)

No.	No Resp.	Pertanyaan ke ...					Skor
		1	2	3	4	5	Total
1	2	3	3	3	3	2	14
2	5	3	2	3	2	2	12
3	6	2	2	3	2	2	11
4	9	2	3	3	3	2	13
5	17	3	2	2	2	3	12
6	18	1	2	2	1	2	8
7	19	2	3	3	3	3	14
8	20	2	3	2	3	3	13
9	21	3	3	3	3	3	15
10	24	2	3	3	1	3	12
11	25	3	2	3	3	3	14
12	27	2	1	3	3	3	12
13	28	2	2	3	3	3	13
14	29	3	3	3	3	3	15
15	30	2	3	3	3	2	13
16	33	1	2	3	3	3	12
17	35	2	1	2	3	2	10
18	36	2	2	2	2	3	11
19	37	2	1	2	2	2	9
20	38	2	2	3	3	3	13
21	39	3	3	3	3	3	15
22	41	2	3	3	3	2	13
23	42	2	3	2	3	3	13
24	43	2	1	2	2	1	8
25	44	2	3	3	1	3	12
26	45	3	2	3	3	3	14
27	46	2	3	3	3	2	13
28	48	3	3	3	3	3	15
29	49	1	2	2	1	2	8
30	50	2	3	3	3	3	14
Jumlah		66	71	81	76	77	371
Rata-rata		2.20	2.37	2.70	2.53	2.57	12.37

Korelasi Validitas

rX1Y : 0.653

rX2Y : 0.675

rX3Y : 0.693

rX4Y : 0.691

rX5Y : 0.612

> r-kritis (0,361)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.574

Rxx = 0.730

> r - kritis (0,361)

=> Reliabel

Bantuan Teknologi (X2)

No.	No Resp.	Pertanyaan ke ...					Skor
		1	2	3	4	5	Total
1	2	3	3	2	3	3	14
2	5	2	2	3	2	2	11
3	6	3	3	1	3	3	13
4	9	2	3	3	2	2	12
5	17	2	3	2	2	2	11
6	18	3	2	2	3	1	11
7	19	2	3	3	3	2	13
8	20	3	3	3	3	3	15
9	21	2	2	1	2	1	8
10	24	3	3	1	3	3	13
11	25	3	3	3	3	3	15
12	27	3	3	2	2	2	12
13	28	3	2	2	2	3	12
14	29	3	3	3	3	1	13
15	30	2	2	2	2	2	10
16	33	3	2	1	3	1	10
17	35	2	3	3	2	3	13
18	36	2	1	2	1	2	8
19	37	3	2	3	3	3	14
20	38	3	3	3	3	3	15
21	39	2	2	1	2	2	9
22	41	2	2	3	2	2	11
23	42	2	2	3	2	2	11
24	43	3	3	2	3	3	14
25	44	3	3	3	3	3	15
26	45	3	3	3	3	3	15
27	46	3	3	2	2	2	12
28	48	2	3	1	2	2	10
29	49	1	2	2	2	2	9
30	50	3	3	3	2	2	13
Jumlah		76	77	68	73	68	362
Rata-rata		2.53	2.57	2.27	2.43	2.27	12.07

Korelasi Validitas

rX1Y : 0.683

rX2Y : 0.713

rX3Y : 0.549

rX4Y : 0.721

rX5Y : 0.694

> r-kritis (0,361)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.547

Rxx = 0.707

> r - kritis (0,361)

⇒ Reliabel

Bantuan Pemasaran (X3)

No.	No Resp.	Pertanyaan ke ...					Skor
		1	2	3	4	5	Total
1	2	3	3	3	3	3	15
2	5	2	2	3	3	1	11
3	6	2	3	3	3	3	14
4	9	2	2	2	3	3	12
5	17	3	3	3	3	3	15
6	18	3	3	3	3	3	15
7	19	3	3	3	3	3	15
8	20	3	3	3	3	3	15
9	21	2	2	3	3	1	11
10	24	2	3	3	3	3	14
11	25	3	3	3	3	3	15
12	27	3	2	3	3	3	14
13	28	2	2	3	3	3	13
14	29	3	3	2	3	3	14
15	30	3	3	2	2	2	12
16	33	2	2	3	3	2	12
17	35	2	2	2	2	2	10
18	36	2	2	2	1	2	9
19	37	3	3	3	3	2	14
20	38	2	3	2	3	3	13
21	39	3	2	3	3	3	14
22	41	3	2	3	1	2	11
23	42	3	2	2	1	2	10
24	43	3	3	3	3	2	14
25	44	2	2	2	3	3	12
26	45	3	3	3	3	3	15
27	46	3	3	3	3	3	15
28	48	2	2	2	2	2	10
29	49	3	3	3	3	3	15
30	50	2	2	2	2	2	10
Jumlah		77	76	80	80	76	389
Rata-rata		2.57	2.53	2.67	2.67	2.53	12.97

Korelasi Validitas

rX1Y : 0.614

rX2Y : 0.783

rX3Y : 0.650

rX4Y : 0.738

rX5Y : 0.716

> r-kritis (0,361)

(Valid)

Korelasi Reliabilitas

r = 0.636

Rxx = 0.777

> r - kritis (0,361)

⇒ Reliabel

Lampiran 10. Frekfensi Jawaban Responden Yang Memenuhi Analisis Prasyarat Keberhasilan Usaha (Y)

Jawaban	Frekfensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Tinggi	15	13	14	12	16	70
%	50.00	43.33	46.67	40.00	53.33	46.67
Cukup	11	14	15	18	13	71
%	36.67	46.67	50.00	60.00	43.33	47.33
Rendah	4	3	1	0	1	9
%	13.33	10.00	3.33	0.00	3.33	6.00
Jml.Resp.	30	30	30	30	30	150
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Modal (X1)

Jawaban	Frekfensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Tinggi	9	15	21	20	18	83
%	30.00	50.00	70.00	66.67	60.00	55.33
Cukup	18	11	9	6	11	55
%	60.00	36.67	30.00	20.00	36.67	36.67
Rendah	3	4	0	4	1	12
%	10.00	13.33	0.00	13.33	3.33	8.00
Jml.Resp.	30	30	30	30	30	150
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Teknologi (X2)

Jawaban	Frekfensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Tinggi	17	18	14	14	12	75
%	56.67	60.00	46.67	46.67	40.00	50.00
Cukup	12	11	10	15	14	62
%	40.00	36.67	33.33	50.00	46.67	41.33
Rendah	1	1	6	1	4	13
%	3.33	3.33	20.00	3.33	13.33	8.67
Jml.Resp.	30	30	30	30	30	150
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Bantuan Pemasaran (X3)

Jawaban	Frekfensi (f1)					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Tinggi	17	16	20	23	18	94
%	56.67	53.33	66.67	76.67	60.00	62.67
Cukup	13	14	10	4	10	51
%	43.33	46.67	33.33	13.33	33.33	34.00
Rendah	0	0	0	3	2	5
%	0.00	0.00	0.00	10.00	6.67	3.33
Jml.Resp.	30	30	30	30	30	150
%	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	12.0333	2.0759	30
X1	12.3667	2.0592	30
X2	12.0667	2.1162	30
X3	12.9667	1.9561	30

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.489	.455	.382
	X1	.489	1.000	.002	-.134
	X2	.455	.002	1.000	.417
	X3	.382	-.134	.417	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.003	.006	.019
	X1	.003	.	.496	.240
	X2	.006	.496	.	.011
	X3	.019	.240	.011	.
N	Y	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 ^a	.528	.473	1.5065

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.528	9.689	3	26	.000	2.594

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.962	3	21.987	9.689	.000 ^a
	Residual	59.005	26	2.269		
	Total	124.967	29			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.783	2.812		-.990	.332
	X1	.536	.137	.531	3.899	.001
	X2	.314	.146	.320	2.155	.041
	X3	.340	.159	.320	2.134	.042

Coefficients^a

Model		95% Confidence Interval for B	
		Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-8.564	2.998
	X1	.253	.818
	X2	.014	.614
	X3	.013	.667

Universitas Terbuka

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	X1	.489	.607	.525	.978	1.022
	X2	.455	.389	.290	.823	1.216
	X3	.382	.386	.288	.808	1.238

a. Dependent Variable: Y

Coefficient Correlations^a

Model		X3	X1	X2	
1	Correlations	X3	1.000	.148	-.421
		X1	.148	1.000	-.064
		X2	-.421	-.064	1.000
	Covariances	X3	2.531E-02	3.239E-03	-9.766E-03
		X1	3.239E-03	1.887E-02	-1.288E-03
		X2	-9.766E-03	-1.288E-03	2.124E-02

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.946	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	3.164E-02	11.169	.00	.49	.16	.10
	3	1.537E-02	16.023	.03	.02	.83	.45
	4	6.830E-03	24.036	.97	.48	.01	.45

a. Dependent Variable: Y

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Y	Predicted Value	Residual
1	.527	15.00	14.2058	.7942
2	.774	12.00	10.8341	1.1659
3	-2.619	8.00	11.9454	-3.9454
4	1.312	14.00	12.0233	1.9767
5	-.792	11.00	12.1924	-1.1924
6	.631	11.00	10.0501	.9499
7	-.592	13.00	13.8917	-.8917
8	.010	14.00	13.9843	1.569E-02
9	2.324	15.00	11.4986	3.5014
10	-.319	12.00	12.4810	-.4810
11	-.345	14.00	14.5199	-.5199
12	1.881	15.00	12.1669	2.8331
13	-.241	12.00	12.3629	-.3629
14	.606	15.00	14.0877	.9123
15	-.926	10.00	11.3952	-1.3952
16	-.571	10.00	10.8596	-.8596
17	-.034	10.00	10.0516	-5.16E-02
18	-.449	8.00	8.6771	-.6771
19	.539	12.00	11.1883	.8117
20	-.203	13.00	13.3052	-.3052
21	.112	13.00	12.8314	.1686
22	-.909	10.00	11.3697	-1.3697
23	-.020	11.00	11.0301	-3.01E-02
24	.894	12.00	10.6528	1.3472
25	.378	13.00	12.4300	.5700
26	.319	15.00	14.5199	.4801
27	-.692	12.00	13.0421	-1.0421
28	-1.186	10.00	11.7872	-1.7872
29	-.280	9.00	9.4219	-.4219
30	-.129	12.00	12.1939	-.1939

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.6771	14.5199	12.0333	1.5082	30
Residual	-3.9454	3.5014	4.145E-16	1.4264	30
Std. Predicted Value	-2.225	1.649	.000	1.000	30
Std. Residual	-2.619	2.324	.000	.947	30

a. Dependent Variable: Y